



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA



Sekretariat

**Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Tahun 2014**



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA

Sekretariat

**Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Tahun 2014**

Katalog Dalam Terbitan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI

Ref AS IND 2015

Ind
I Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI
Laporan Akuntabilitas Kinerja Sekretariat Badan Litbangkes 2014/Indonesia,
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI
Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Litbangkes, 2015

ISBN 978-602-373-034-6

1. Judul

II. ACADEMICS AND INSTITUTES

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami ucapkan ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas berkah dan Rahmat-Nya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2014 ini dapat terselesaikan.

Sekretariat Badan Litbang Kesehatan sebagai salah satu instansi pemerintah wajib menyusun suatu laporan akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sesuai target dan sasaran sebagaimana yang tertuang dalam dokumen Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010 – 2014. LAK Sekretariat Badan Litbang Kesehatan disusun berdasarkan Permenpan dan RB Nomor 53 tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja. LAK Sekretariat Badan Litbang Kesehatan merupakan sarana menyampaikan pertanggungjawaban kinerja Sekretariat Badan Litbang Kesehatan kepada seluruh pemangku kepentingan serta menjadi rujukan informasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Masukan dan kritik yang membangun sangat kami harapkan untuk penyusunan dokumen LAK yang lebih baik di masa yang akan datang. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan ini. Semoga LAK Sekretariat Badan Litbang Kesehatan ini memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

Jakarta, Januari 2015
Sekretaris,

A handwritten signature in purple ink, appearing to be 'Ria Soekarno', written over a circular stamp.

Ria Soekarno, SKM., MCN.
NIP 195711281980122001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbang Kesehatan) berperan dalam peningkatan kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan di bidang kesehatan, khususnya dalam hal manajemen teknis dan administrasi terhadap seluruh kegiatan di lingkungan Badan Litbang Kesehatan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Sekretariat Badan Litbang Kesehatan merupakan sarana dalam menginformasikan kinerja Sekretariat Badan Litbang Kesehatan yang dibiayai oleh DIPA Badan Litbang Kesehatan tahun 2014. Tujuan disusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Sekretariat Badan Litbang Kesehatan adalah sebagai laporan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran tahun 2014, evaluasi kegiatan berdana DIPA tahun 2014 serta menjadi bahan masukan bagi penyusunan rencana program dan kegiatan tahun mendatang.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan, Sekretariat Badan Litbang Kesehatan pada tahun 2014 melaksanakan sembilan kegiatan yang tercantum dalam dokumen Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) yaitu 1) Riset Operasional Kesehatan dan Iptekdok; 2) Desentralisasi dan Daerah Bermasalah Kesehatan dan 3) Dukungan Manajemen dan Dukungan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Pada tahun 2014 Sekretariat Badan Litbang Kesehatan mendapatkan penghargaan pemenang I Lomba Kebersihan dan Kerapihan Sarana Kantor Kementerian Kesehatan dan pemenang III Lomba Green Office di lingkungan Unit Eselon I Kementerian Kesehatan.

Sejak tahun 2014, Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan yang dikelola oleh Sekretariat Badan Litbang Kesehatan mempunyai Penerbitan Katalog Dalam Terbitan (KDT) dan *International Standard Book Number* (ISBN) sendiri sehingga penerbitan KDT dan ISBN tidak lagi melewati Puskompublik.

Pencapaian target kinerja di Sekretariat Badan Litbang Kesehatan tahun 2014 sebesar 100%, namun Sekretariat Badan Litbang Kesehatan juga melakukan tindak lanjut terhadap kendala tahun 2013, yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan di Sekretariat seringkali berbenturan dengan kegiatan di satker sehingga beberapa kali kegiatan diundur.
Pengelolaan tata persuratan semakin tertib dan terpusat dengan adanya Sistem Aplikasi TND-E Berbasis Web sehingga mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan tugas harian dan monitoring kesesuaian perencanaan kegiatan.
2. Tujuh kali revisi anggaran sehingga menyesuaikan dengan alokasi anggaran.
Berdasarkan pengalaman tahun 2013, di tahun 2014 Sekretariat Badan Litbang Kesehatan melakukan koordinasi yang lebih intensif untuk revisi buka blokir di Ditjen Anggaran Kemenkeu sehingga anggaran dapat digunakan setelah DIPA revisi diterbitkan per 14 Februari 2014.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	1
C. Tugas Pokok dan Fungsi	2
D. Sistematika	5
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	6
A. Perencanaan Kinerja	6
B. Perjanjian Kinerja.....	7
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	8
A. Analisis Capaian Kinerja	8
B. Sumber Daya Anggaran	38
C. Sumber Daya Sarana dan Prasarana	40
BAB IV. PENUTUP	42
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Kegiatan dan Indikator Sekretariat Badan Litbang Kesehatan pada Dokumen Renstra Tahun 2010-2014	6
Tabel II.2 Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Sekretariat Badan Litbang Kesehatan Tahun 2014.....	7
Tabel III.1 Target dan Capaian Indikator Sekretariat Badan Litbang Kesehatan Tahun 2014	8
Tabel III.2 Target dan Capaian Riset Operasional Kesehatan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran (Iptekdok) Tahun 2014.....	9
Tabel III.3 Target dan Capaian Indikator Kajian Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK) Tahun 2014.....	12
Tabel III.4 Target dan Capaian Indikator Dukungan Manajemen Tahun 2014	14
Tabel III.5 Regulasi Litbangkes Tahun 2014	15
Tabel III.6 Penelitian yang Diproses HAKI Tahun 2014.....	17
Tabel III.7 Pembagian Korwil SDT Tahun 2014.....	36
Tabel III.8 Alokasi dan Realisasi Anggaran per Kegiatan Sekretariat Badan Litbang Kesehatan Tahun 2014.....	38
Tabel III.9 Persentase Capaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2014	39
Tabel III.10 Alokasi dan Realisasi Anggaran Sekretariat Badan Litbang Kesehatan Tahun 2010-2014.....	40
Tabel III.11 Neraca Sarana dan Prasarana di Sekretariat Badan Litbang Kesehatan Tahun 2014.....	40
Tabel III.12 Perkembangan Nilai BMN Sekretariat Badan Litbang Kesehatan Tahun 2010-2014.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Susunan Organisasi Sekretariat Badan Litbang Kesehatan	3
Gambar III.1 Capaian Indikator Riset Kontijensi Tahun 2010-2014	10
Gambar III.2 Indikator Riset Pembinaan Tahun 2010-2014.....	11
Gambar III.3 Capaian Indikator Kajian Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK) Tahun 2010-2014.....	13
Gambar III.4 Capaian Indikator Regulasi Litbangkes Tahun 2010-2014.....	15
Gambar III.5 Capaian Indikator Manajemen Ilmiah dan Etik Tahun 2010-2014	18
Gambar III.6 Pencanaan SDT pada Rakerkesnas Regional Tengah 16-19 Maret 2014 ..	37
Gambar III.7 Indikator Manajemen Riset Kesehatan Nasional Tahun 2010-2014.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penetapan Kinerja Sekretariat Badan Litbang Kesehatan Kementerian Kesehatan Tahun 2014

Lampiran 2 Formulir Rencana Kinerja Tahunan Tingkat Satuan Kerja Kementerian/Lembaga

Lampiran 3 Formulir Pengukuran Kinerja Tingkat Satuan Kerja Kementerian/Lembaga

Lampiran 4 Riset Pembinaan Kesehatan Badan Litbang Kesehatan Tahun 2014

Lampiran 5 Riset Pembinaan Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Kedokteran Badan Litbang Kesehatan Tahun 2014

Lampiran 6 Daftar Kontributor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Kesehatan RI memiliki program pembangunan kesehatan yang memerlukan dukungan penelitian dan pengembangan, sesuai dengan salah satu strategi Kementerian Kesehatan RI “meningkatkan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau, bermutu dan berkeadilan serta berbasis bukti dengan mengutamakan pada upaya promotif dan preventif”. Penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan yang dilaksanakan Badan Litbang Kesehatan diupayakan dapat memberikan landasan perumusan kebijakan dan penyusunan program yang berbasis bukti (*evidence based*) sehingga pelaksanaan pembangunan kesehatan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Badan Litbang Kesehatan memiliki Visi “Lokomotif, Legitimitor dan Pengawal Pembangunan Kesehatan” memiliki arti bahwa Badan Litbang Kesehatan memiliki peran dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam penataan arah, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan kesehatan. Visi ini dicapai melalui pelaksanaan misi Badan Litbang Kesehatan yang terdiri dari pengembangan sumberdaya litbangkes, pengembangan kerjasama strategis litbang dan iptek kesehatan, dihasilkannya rekomendasi pembangunan kesehatan dan iptek kesehatan.

Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbang Kesehatan) memberikan dukungan pencapaian visi dan misi Badan Litbang Kesehatan dalam peningkatan kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan di bidang kesehatan, khususnya dalam hal manajemen teknis dan administrasi terhadap seluruh kegiatan di lingkungan Badan Litbang Kesehatan. Sekretariat Badan Litbang Kesehatan melaksanakan tiga kegiatan pokok berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan 2010-2014 yaitu 1) Riset Operasional Kesehatan dan Iptekdok; 2) Desentralisasi dan Daerah Bermasalah Kesehatan dan 3) Dukungan Manajemen dan Dukungan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara reviu atas laporan kinerja, Instansi Pemerintah harus melaporkan capaian kinerja dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) berdasarkan dokumen penetapan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui LAK, Sekretariat Badan Litbang Kesehatan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya secara transparan serta memenuhi prinsip akuntabilitas. Laporan ini memuat informasi pencapaian target Sekretariat Badan Litbang Kesehatan berdasarkan Renstra Kemenkes 2010-2014 dan Penetapan Kinerja Sekretariat Badan Litbang Kesehatan tahun 2014. Selain itu juga dilaporkan keberhasilan dan kegagalan dari kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2013.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan laporan akuntabilitas kinerja adalah sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi Sekretariat Badan Litbang Kesehatan atas penggunaan anggaran pada tahun 2014. Laporan ini menggambarkan pencapaian kinerja Sekretariat Badan Litbang Kesehatan, termasuk keberhasilan dan kegagalan yang dialami selama pelaksanaan kegiatan tahun 2014 sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak yang membutuhkan. Adapun

tujuan disusunnya laporan akuntabilitas kinerja adalah sebagai laporan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran tahun 2014, evaluasi kegiatan yang dibiayai DIPA tahun 2014 dan sebagai bahan masukan terhadap penyempurnaan penyusunan rencana dan pelaksanaan program dan kegiatan tahun mendatang.

C. Tugas Pokok dan Fungsi

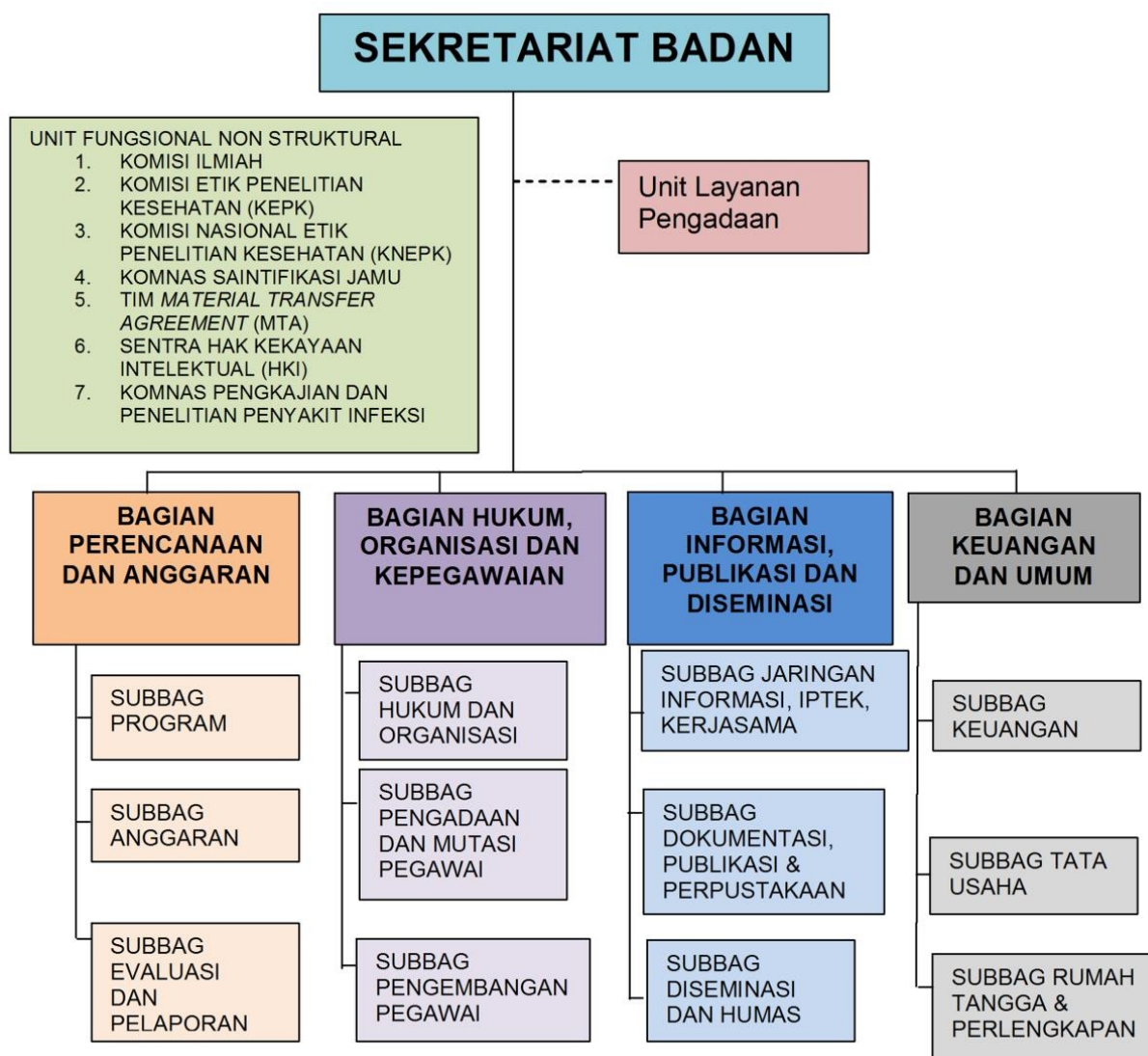
Berdasarkan Permenkes Nomor 1144 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan, Sekretariat Badan Litbang Kesehatan mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada semua unsur di lingkungan Badan Litbang Kesehatan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Sekretariat Badan Litbang Kesehatan menyelenggarakan fungsi :

1. Koordinasi dan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan, evaluasi, dan laporan;
2. Penyiapan urusan hukum, penataan organisasi, pengelolaan kepegawaian dan pengembangan pegawai;
3. Pengelolaan jaringan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, promosi, diseminasi, utilisasi, kerja sama, dan penunjang pembinaan profesi; dan
4. Pelaksanaan urusan keuangan, tata usaha, rumah tangga, dan perlengkapan, termasuk pengelolaan laboratorium nasional dan internasional penelitian dan pengembangan.

Untuk menjalankan tugas dan fungsi tersebut, Sekretariat Badan Litbang Kesehatan memiliki susunan organisasi sebagai berikut :

1. Bagian Perencanaan dan Anggaran;
2. Bagian Hukum, Organisasi, dan Kepegawaian;
3. Bagian Informasi, Publikasi, dan Diseminasi;
4. Bagian Keuangan dan Umum;
5. Unit Fungsional Non Struktural; dan
6. Unit Layanan Pengadaan

Susunan organisasi Sekretariat Badan Litbang Kesehatan selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar I.1 Susunan Organisasi Sekretariat Badan Litbang Kesehatan

1. Bagian Perencanaan dan Anggaran mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan, evaluasi, dan laporan. Dalam melaksanakan tugasnya, Bagian Perencanaan dan Anggaran menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyusunan bahan koordinasi dan pelaksanaan penyusunan rencana dan program;
 - b. Penyusunan anggaran; dan
 - c. Pemantauan, evaluasi, dan penyusunan laporan.

Bagian Perencanaan dan Anggaran terdiri atas :

- a. Subbagian Program dengan tugas melakukan penyusunan rencana dan program;
- b. Subbagian Anggaran dengan tugas melakukan penyusunan anggaran;
- c. Subbagian Evaluasi dan Pelaporan dengan tugas melakukan pemantauan, evaluasi, dan penyusunan laporan.

2. Bagian Hukum, Organisasi, dan Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan urusan hukum, penataan organisasi, pengelolaan kepegawaian, dan pengembangan pegawai. Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Hukum, Organisasi, dan Kepegawaian menyelenggarakan fungsi:
 - a. Pelaksanaan urusan hukum dan organisasi;
 - b. Pelaksanaan pengadaan dan mutasi pegawai; dan
 - c. Pelaksanaan pengembangan pegawai.

Bagian Hukum, Organisasi, dan Kepegawaian terdiri atas :

- a. Subbagian Hukum dan Organisasi dengan tugas melakukan urusan hukum, etika, disiplin, penataan organisasi, dan pelayanan hak atas kekayaan intelektual;
 - b. Subbagian Pengadaan dan Mutasi Pegawai dengan tugas melakukan urusan perencanaan kebutuhan pegawai, pengangkatan pegawai, kenaikan pangkat, pemindahan, pemberhentian, pensiun pegawai, jabatan fungsional non peneliti, kesejahteraan pegawai, dan ketatausahaan pegawai; dan
 - c. Subbagian Pengembangan Pegawai dengan tugas melakukan urusan peningkatan kualitas sumber daya manusia, tugas dan izin belajar, pengembangan karir, jabatan fungsional peneliti, pengelolaan lintas kontinum keahlian dan metodologi penelitian, serta pembinaan profesi peneliti.
3. Bagian Informasi, Publikasi, dan Diseminasi mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan jaringan informasi ilmu pengetahuan, promosi, diseminasi, utilisasi, kerja sama, dan penunjang pembinaan profesi. Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Informasi, Publikasi, dan Diseminasi menyelenggarakan fungsi :
 - a. Pengelolaan jaringan komunikasi dan informasi, penyediaan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kerja sama;
 - b. Pelaksanaan dokumentasi, penyiapan bahan publikasi hasil penelitian, pengelolaan museum penelitian dan pengembangan, dan perpustakaan; dan
 - c. Pelaksanaan diseminasi, utilisasi, promosi hasil penelitian dan pengembangan, dan hubungan masyarakat.

Bagian Informasi, Publikasi, dan Diseminasi terdiri atas :

- a. Subbagian Jaringan Informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Kerja Sama dengan tugas melakukan penyiapan bahan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, layanan konsultasi penggunaan piranti keras dan lunak, pengelolaan jaringan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, pengelolaan kegiatan forum lintas lembaga, dan kerja sama;
 - b. Subbagian Dokumentasi, Publikasi, dan Perpustakaan dengan tugas melakukan dokumentasi, penyiapan bahan publikasi hasil penelitian, pengelolaan museum penelitian dan pengembangan, dan pelayanan perpustakaan
 - c. Subbagian Diseminasi dan Hubungan Masyarakat dengan tugas melakukan diseminasi, utilisasi, promosi hasil penelitian dan pengembangan, dan hubungan masyarakat
4. Bagian Keuangan dan Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan urusan keuangan, tata usaha, rumah tangga, dan perlengkapan. Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Keuangan dan Umum menyelenggarakan fungsi:
 - a. Pengelolaan urusan keuangan ;
 - b. Pelaksanaan urusan tata usaha; dan
 - c. Pelaksanaan urusan rumah tangga dan perlengkapan.

Bagian Keuangan dan Umum terdiri atas :

- a. Subbagian Keuangan dengan tugas melakukan penatausahaan keuangan, pembinaan perbendaharaan, verifikasi, akuntansi, tuntutan perbendaharaan dan

- ganti rugi, penatausahaan penerimaan negara bukan pajak, gaji, dan evaluasi keuangan;
- b. Subbagian Tata Usaha dengan tugas urusan tata persuratan, kearsipan, protokol, dan pelayanan pimpinan;
 - c. Subbagian Rumah Tangga dan Perlengkapan dengan tugas melakukan urusan rumah tangga dan perlengkapan.

D. Sistematika

Sistematika penulisan Laporan Akuntabilitas Kinerja Sekretariat Badan Litbang Kesehatan adalah sebagai berikut:

Kata Pengantar
Ringkasan Eksekutif
Daftar Isi

BAB I

Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang, maksud dan tujuan, tugas pokok dan fungsi serta sistematika penulisan laporan.

BAB II

Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

Menjelaskan tentang tujuan, sasaran dan beberapa hal penting terkait dengan perencanaan dan perjanjian kinerja (dokumen penetapan kinerja) Sekretariat Badan Litbang Kesehatan

BAB III

Akuntabilitas Kinerja

Menguraikan pengukuran kinerja, evaluasi kinerja dan analisis akuntabilitas kinerja, termasuk di dalamnya menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi, serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Di samping itu dalam bab ini menguraikan tentang berbagai sumber daya yang mendukung dalam pencapaian kinerja

BAB IV

Penutup

Mengemukakan secara umum tentang keberhasilan dan kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja Sekretariat Badan Litbang Kesehatan serta strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan di tahun mendatang.

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Badan Litbang Kesehatan memiliki visi “Lokomotif, Legitimator dan Pengawal Pembangunan Kesehatan” yang merupakan perwujudan visi Kementerian Kesehatan. Visi ini harus didukung oleh seluruh jajaran Eselon II di lingkungan Badan Litbang Kesehatan termasuk Sekretariat Badan Litbang Kesehatan dengan melaksanakan perencanaan kinerja secara optimal. Sesuai dengan tugas dan fungsi pokok Sekretariat Badan Litbang Kesehatan, perencanaan kinerja yang dilakukan meliputi pemberian pelayanan teknis dan administrasi kepada semua unsur dalam rangka mendukung pencapaian visi Badan Litbang Kesehatan. Pelaksanaan tugas Sekretariat Badan Litbang Kesehatan diimplementasikan dalam tiga kegiatan pokok seperti yang tertuang pada dokumen Renstra Tahun 2010-2014, yaitu:

- a. Riset Operasional Kesehatan dan Iptekdok;
- b. Desentralisasi dan Daerah Bermasalah Kesehatan dan
- c. Dukungan Manajemen dan Dukungan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Tabel II.1
Kegiatan dan Indikator Sekretariat Badan Litbang Kesehatan pada Dokumen Renstra
Tahun 2010 - 2014

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME/ OUTPUT	INDIKATOR	TARGET						
				2010	2011	2012	2013	2014		
1	Riset Operasional Kesehatan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran	Meningkatnya jumlah riset operasional kesehatan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran (IPTEKDOK)	1	Jumlah riset operasional yang dihasilkan:						
				1. Riset skala Nasional	1	1	1	-	-	
				2. Riset Kontinjensi	1	1	1	1	1	
				3. Riset Pembinaan	61	80	70	70	70	
6	Desentralisasi dan Daerah Berma salah Kesehatan (DBK)	Meningkatnya kajian daerah bermasalah kesehatan (DBK)	1	Jumlah kajian daerah bermasalah kesehatan (DBK)	-	4	4	4	4	4
9	Dukungan manajemen dan dukun-gan pelak-sanaan tugas teknis lainnya pada pro-gram pene-litian dan pengem-bangan kesehatan	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program penelitian dan pengembangan kesehatan	1	Hasil Kegiatan:						
				1. Regulasi Litbangkes	10	12	14	16	18	
				2. Manajemen bidang ilmiah dan etik	2	2	2	2	2	
				3. Manajemen fungsi generik Litbang (perencanaan; umum dan keuangan; hukum, organisasi dan kepe-gawaian; informasi, publikasi dan dise-minasi)	4	4	4	4	4	
				4. Manajemen Riset Kesehatan Nasional	-	-	-	1	1	

B. Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, maka Sekretariat Badan Litbang Kesehatan menetapkan perjanjian kinerja dalam bentuk dokumen Penetapan Kinerja (Tapja). Dokumen ini merupakan kesepakatan antara Sekretariat Badan Litbang Kesehatan sebagai pihak penerima amanah dengan Kepala Badan Litbang Kesehatan sebagai pihak pemberi amanah. Tapja disusun dengan mempertimbangkan Renstra Kemenkes RI 2010-2014, RKT 2014 dan RKA-KL 2014. Sebagai penjabaran atas sasaran kegiatan yang ingin dicapai, maka ditetapkan indikator dan target kinerja Sekretariat Badan Litbang Kesehatan seperti di bawah ini.

Tabel II.2
Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Sekretariat Badan Litbang Kesehatan
Tahun 2014

No	Sasaran	Indikator	Target
1	Meningkatnya jumlah riset operasional kesehatan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran (Iptekdok)	Jumlah riset operasional yang dihasilkan: 1. Riset Kontijensi 2. Riset Pembinaan	1 70
2	Meningkatnya kajian daerah bermasalah kesehatan (DBK)	Jumlah kajian daerah bermasalah kesehatan (DBK)	4
3	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program penelitian dan pengembangan kesehatan	Hasil Kegiatan: 1. Regulasi Litbangkes 2. Manajemen bidang ilmiah dan etik 3. Manajemen fungsi generik litbang (perencanaan; umum dan keuangan; hukum, organisasi dan kepegawaian; informasi, publikasi; dan diseminasi) 4. Manajemen riset kesehatan nasional	18 2 4 1

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Analisis Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa indikator yang ditetapkan dalam penetapan kinerja yang dapat mengukur keberhasilan serta kegagalan sasaran dan tujuan organisasi. Pengukuran dan analisis terhadap pencapaian kinerja Sekretariat Badan Litbang Kesehatan dilaksanakan setiap akhir tahun pelaksanaan kegiatan. Pengukuran keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja Sekretariat Badan Litbang Kesehatan dilakukan dengan membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang tercantum pada indikator. Selain itu pengukuran dilakukan dengan membandingkan capaian indikator kinerja tahun berjalan dengan tahun lalu.

Penetapan indikator kinerja memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang akan diukur secara kuantitatif dan kualitatif sebagai penentuan tercapainya tujuan organisasi. Sekretariat Badan Litbang Kesehatan melaksanakan proses penetapan kinerja sebagai salah satu bentuk penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pengukuran target-target penetapan kinerja untuk mengetahui tingkat capaian kinerja dituangkan pada dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) Sekretariat Badan Litbang Kesehatan. Diperlukan analisis untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam tercapainya kinerja setiap indikator. Faktor penghambat dan pendukung yang telah teridentifikasi kemudian dicarikan usulan pemecahan masalah untuk pengambilan keputusan agar tidak terulang kembali di tahun mendatang.

Tabel III.1
Target dan Capaian Indikator Sekretariat Badan Litbang Kesehatan Tahun 2014

Sasaran	Indikator	Target	Capaian	%
Meningkatnya jumlah riset operasional kesehatan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran (Iptekdok)	Jumlah riset operasional yang dihasilkan			
	a Riset Kontijensi	1	1	100
	b Riset Pembinaan	70	77	>100
Meningkatnya kajian daerah bermasalah kesehatan (DBK)	Jumlah Kajian Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK)	4	4	100
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program penelitian dan pengembangan kesehatan	Jumlah dokumen hasil dari kegiatan			
	a Regulasi Litbangkes	18	18	100
	b Manajemen Bidang Ilmiah dan Etik	2	2	100
	c Manajemen Fungsi Generik Litbang (perencanaan, umum dan keuangan, hukum, organisasi dan kepegawaian, informasi, publikasi dan diseminasi	4	4	100
	d Manajemen Riset Kesehatan Nasional	1	1	100

a. Meningkatkan jumlah riset operasional kesehatan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran (IpTekdok)

Sasaran indikator ini dicapai melalui pelaksanaan riset operasional yang terdiri dari dua riset, yaitu riset kontijensi dan riset pembinaan yang dikelola oleh Sekretariat Badan Litbang Kesehatan. Sesuai substansinya, pelaksanaan kegiatan riset kontijensi berada di bawah koordinasi Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, sementara pelaksanaan Riset Pembinaan (Risbin) dikoordinir oleh Sekretariat Badan Litbang Kesehatan. Berikut tabel target dan capaian indikator Jumlah riset operasional kesehatan dan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan

Tabel III.2
Target dan Capaian Riset Operasional Kesehatan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran (IpTekdok) Tahun 2014

Sasaran	Indikator		Target	Capaian	%
Meningkatnya jumlah riset operasional kesehatan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran (IpTekdok)	1	Jumlah riset operasional yang dihasilkan			
	a	Riset Kontijensi	1	1	100
	b	Riset Pembinaan	70	77	>100

Riset Kontijensi merupakan riset yang dikelola untuk memberikan pilihan solusi atas masalah atau isu kesehatan masyarakat yang mendesak sesuai bidang litbangkes. Kegiatan Riset Kontijensi memberikan dukungan kepada kebijakan dalam hal menangani Kejadian Luar Biasa (KLB)/ wabah dan menyelenggarakan respon cepat terhadap kemungkinan terjadinya kasus KLB. Riset ini memberikan dukungan dalam rangka masukan kebijakan strategis, kebijakan manajerial, dan kebijakan teknis kepada Kementerian Kesehatan berupa kajian-kajian litbang.

Riset Kontijensi yang dilakukan pada tahun 2014 adalah kegiatan invetigasi gabungan, sosialisasi dan pelatihan penanganan spesimen penyakit potensi wabah dengan institusi pusat dan daerah, beberapa publikasi artikel nasional dan internasional, Analisis lebih lanjut berupa penelitian berbasis KLB. Output yang dihasilkan berupa laporan Penegakan Diagnosis Laboratorium dan Peningkatan SDM dalam Tatalaksana Penanganan Spesimen.

Hasil investigasi dan pemeriksaan laboratorium pada dilakukan terhadap beberapa kasus KLB yang terjadi yaitu Chikungunya, Middle East Respiratory Syndrome – Corona Virus(MERS-CoV), Hepatitis A, Rabies, Difteri, Campak dan Rubella, Flu burung, dan Japanese Encephalitis.

Untuk mencapai output tahun 2014 Tim Riset Kontijensi mengalami kendala terkait belum optimalnya koordinasi internal serta proses pengadaan bahan dan reagensia yang terlambat dilaksanakan. Tim Riset Kontijensi melakukan beberapa terobosan, yaitu melakukan koordinasi dengan Sekretariat Badan Litbang Kesehatan, Ditjen P2PL dan dinas terkait, melibatkan tim dalam investigasi KLB dilapangan secara menyeluruh agar dapat memberikan hasil analisis dan rekomendasi yang lebih komprehensif, melakukan pengembangan dan penguatan jejaring lab di daerah, serta memberikan informasi teknis labotarium.



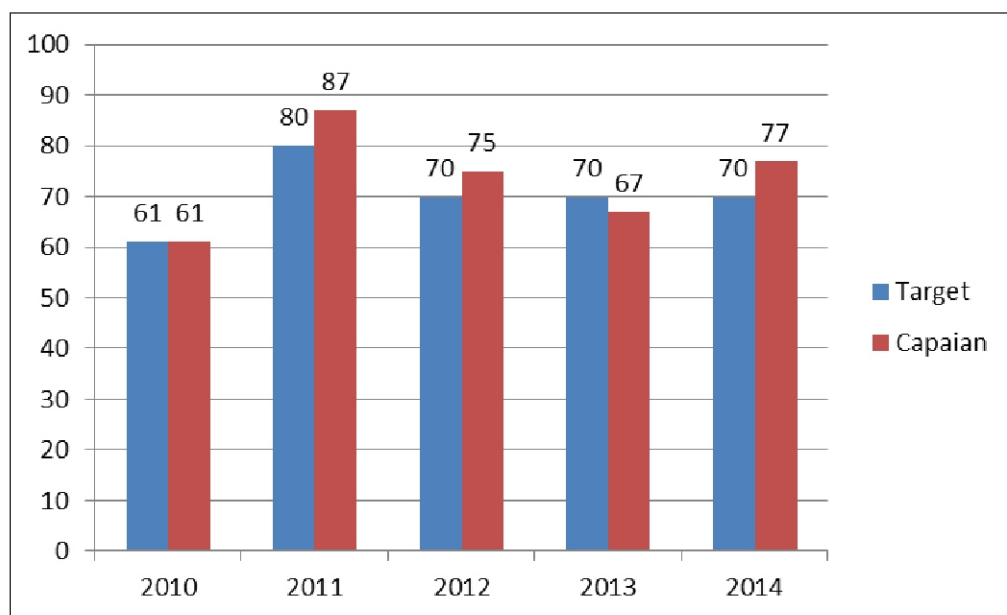
Gambar III.1 Capaian Indikator Riset Kontijensi Tahun 2010-2014

Pelaksanaan Riset Kontijensi tahun 2010-2014 telah menghasilkan output sesuai target yang ditetapkan.

Pelaksanaan Risbin meliputi Riset Pembinaan Kesehatan (Risbinkes) dan Riset Pembinaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran (Risbin Iptekdok). Topik prioritas pada penelitian Risbinkes didasarkan dengan mempertimbangkan percepatan pencapaian program nasional yaitu kesehatan ibu dan anak; penyakit menular, penyakit tidak menular dan kesehatan lingkungan; serta jaminan kesehatan dan pelayanan kesehatan. Pelaksanaan Risbinkes diutamakan menjadi ajang untuk meningkatkan kemampuan calon peneliti dan peneliti pemula di Badan Litbang Kesehatan.

Arah penelitian Risbin Iptekdok terfokus pada peningkatan kesehatan ibu, bayi dan balita, perbaikan status gizi masyarakat dan pengendalian penyakit menular serta penyakit tidak menular yang diikuti penyehatan lingkungan. Sementara itu penelitian Iptekdok diharapkan merupakan penelitian yang inovatif terutama dalam menjawab tantangan Iptekdok di masa depan. Risbin Iptekdok merupakan penelitian kompetitif yang melibatkan berbagai peneliti dari Badan Litbang Kesehatan serta rumah sakit, institusi akademik maupun lembaga penelitian lain di bidang kesehatan.

Pada tahun 2014 telah dilaksanakan sebanyak 77 riset pembinaan dari target sebesar 70 riset. Total 77 riset yang dilaksanakan terdiri dari 38 Risbinkes dan 39 Risbin Iptekdok. Satu penelitian Risbin Iptekdok tidak lolos seleksi tim panel sehingga penelitian tidak dapat dilanjutkan.



Gambar III.2 Indikator Riset Pembinaan Tahun 2010-2014

Pelaksanaan Riset Pembinaan tahun 2010-2014 seperti terlihat pada gambar di atas. Pelaksanaan kegiatan Riset Pembinaan telah berhasil mencapai target yang ditetapkan di tahun 2010-2014, kecuali pada tahun 2013. Tidak tercapainya target Riset Pembinaan pada tahun 2013 disebabkan 3 usulan penelitian Risbin Iptekdok ditolak karena tidak memenuhi persyaratan substansi ilmiah. Walaupun demikian, tim Risbin Iptekdok telah melakukan berbagai upaya pendampingan dan monev berkala sehingga di tahun 2014 memberikan kontribusi terhadap capaian Riset Pembinaan yang melebihi target.

Berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Riset Pembinaan antara lain proses pengadaan yang mengalami keterlambatan pada proses lelang, sehingga pelaksanaan penelitian terhambat serta adanya kesalahan teknis dalam penyampaian berkas SPJ. Selain itu, pelaksanaan penelitian terhambat karena anggota tim penelitian terlibat di dalam beberapa penelitian lain. Kendala tersebut akan ditindaklanjuti pada pelaksanaan Riset Pembinaan di tahun mendatang dengan melakukan pendampingan ke institusi peserta Risbin Iptekdok, membuat serta melaksanakan monitoring tahun berjalan untuk Risbin Iptekdok dan Risbinkes.

b. Meningkatnya kajian daerah bermasalah kesehatan (DBK)

Kajian DBK merupakan upaya kesehatan terfokus, terintegrasi, berbasis bukti, dilakukan secara bertahap di daerah yang menjadi prioritas bersama kementerian terkait, dalam jangka waktu tertentu, sampai mampu mandiri dalam menyelenggarakan kewenangan pemerintahan di bidang (urusan wajib) kesehatan seluas-luasnya. Sesuai substansinya, pelaksanaan Kajian DBK dilaksanakan oleh Tim Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK) yang dikoordinir oleh Pusat TIKM dan di fasilitasi oleh Subbagian Mutasi Sekretariat Badan Litbang Kesehatan.

Tabel III.3
Target dan Capaian Indikator Kajian Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK)
Tahun 2014

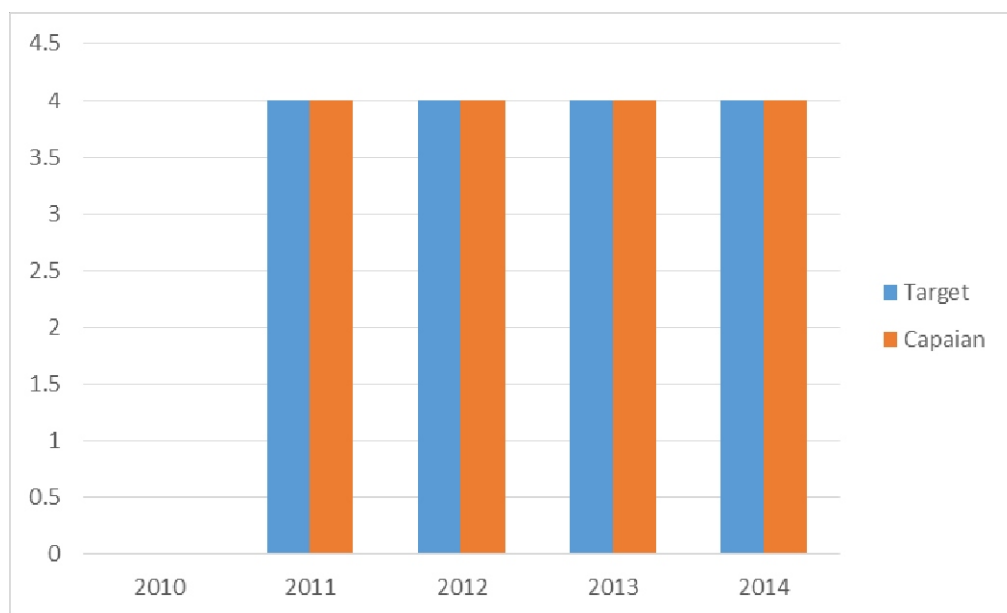
Sasaran	Indikator	Target	Capaian	%
Meningkatnya kajian daerah bermasalah kesehatan (DBK)	Jumlah Kajian Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK)	4	4	100

Pelaksanaan kegiatan tahun 2014 menghasilkan output kinerja sesuai target yaitu sebanyak empat kajian yang terdiri dari: (1) Kajian reformasi perencanaan pembiayaan kesehatan di wilayah DBK, (2) Kajian reformasi perencanaan tenaga kesehatan di wilayah DBK, (3) Kajian reformasi perencanaan fasilitas kesehatan di wilayah DBK, dan (4) Kajian reformasi perencanaan kesehatan berbasis kewilayahan.

Kegiatan yang dilaksanakan dengan melakukan pendampingan bagi daerah sebagai upaya dalam pengembangan model PDBK yang pada akhirnya diharapkan terjadi peningkatan IPKM. Selain pendampingan, kegiatan lain difokuskan untuk memberikan intervensi berupa perencanaan kesehatan, dengan harapan wilayah DBK dapat membuat perencanaan kesehatan yang *evidence based* dan sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan Kajian DBK dilaksanakan di 11 kabupaten DBK di Propinsi Sulawesi Selatan, Maluku, dan Maluku Utara serta 2 Kabupaten Non DBK di Provinsi DIY yang memiliki status kesehatan rendah. Wilayah tersebut antara lain: Kabupaten Jeneponto, Luwu, Buru, Kepulauan Aru, Maluku Tenggara Barat, Seram Bagian Barat, Seram Bagian Timur, Maluku Barat Daya, Buru Selatan, Halmahera Tengah, Halmahera Timur, Gunung Kidul dan Kulon Progo.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kajian DBK tahun 2014 antara lain tidak tersedianya dana untuk melakukan kalakarya dari kabupaten yang bukan wilayah binaan Badan Litbang Kesehatan. Dengan ada beberapa permintaan Kalakarya di beberapa Kabupaten di luar wilayah binaan Badan Litbang Kesehatan, tim PDBK melakukan upaya dengan membantu menghubungkan Kabupaten dengan unit utama penanggung jawab wilayah tersebut.



Gambar III.3 Capaian Indikator Kajian Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK) Tahun 2010-2014

Pada tahun 2010 kegiatan Kajian DBK dilaksanakan oleh Biro Umum Sekretariat Jenderal Kemenkes RI dan sejak tahun 2011 pelaksanaan kegiatannya dipindahkan ke Sekretariat Badan Litbang Kesehatan dengan pelaksana substansi Pusat TIKM. Rekomendasi Tim PDBK atas pelaksanaan Kajian DBK selama tahun 2010-2014 antara lain:

1. Perlunya intensifikasi pendampingan bagi Kabupaten DBK yang diharapkan dapat mempercepat pembangunan kesehatan masyarakat sehingga derajat kesehatan masyarakat pun akan membaik dan meningkat seiring berjalannya waktu. Pendampingan yang dilakukan tetap dalam koridor non material (tanpa penambahan anggaran dari Pusat) dan menggunakan sumber daya yang tersedia dan kearifan lokal.
2. Perlunya peningkatan kompetensi sumber daya manusia di daerah yang ada melalui pelatihan dan pembinaan yang berjenjang.
3. Perlunya dialog yang intensif antar pemegang kebijakan baik di tingkat eksekutif dengan legislatif, antar SKPD yang ada di wilayah binaan, dan antar dinas kesehatan dengan para pelaksana di tingkat kecamatan dan desa. Dialog dapat dilakukan dalam bentuk kalakarya baik di tingkat kabupaten dan kecamatan.

c. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program penelitian dan pengembangan kesehatan

Indikator ini merupakan penjabaran dari kegiatan manajerial yang dilakukan oleh subbagian/bagian/unit fungsional non struktural di lingkungan Sekretariat Badan Litbang Kesehatan. Pencapaian output indikator ini dicapai melalui kegiatan regulasi litbangkes, manajemen bidang ilmiah dan etik, manajemen fungsi generik litbang dan manajemen riset kesehatan nasional seperti tertuang pada tabel di bawah ini

Tabel III.4
Target dan Capaian Indikator Dukungan Manajemen Tahun 2014

Sasaran		Indikator	Target	Capaian	%
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program penelitian dan pengembangan kesehatan	3	Jumlah dokumen hasil dari kegiatan			
	a	Regulasi Litbangkes	18	18	100
	b	Manajemen Bidang Ilmiah dan Etik	2	2	100
	c	Manajemen Fungsi Generik Litbang (perencanaan, umum dan keuangan, hukum, organisasi dan kepegawaian, informasi, publikasi dan diseminasi	4	4	100
	d	Manajemen Riset Kesehatan Nasional	1	1	100

1. Regulasi Litbangkes

Kegiatan regulasi Litbangkes bertujuan untuk menyusun, dokumen kerjasama bidang kesehatan dan dokumen regulasi serta dokumen rancangan regulasi yang meliputi :

- a. Dokumen kerjasama, yaitu nota kesepahaman dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
- b. Regulasi, yaitu Keputusan Kepala Badan Litbang Kesehatan.
- c. Rancangan regulasi, yaitu naskah akademik dan rancangan dokumen peraturan hukum seperti rancangan Undang-undang, rancangan Peraturan Pemerintah dan rancangan Peraturan/Keputusan Menteri Kesehatan, RPP dan lain-lain.

Tabel III.5
Regulasi Litbangkes Tahun 2014

Jenis Regulasi			Output
Naskah Akademik	1.	Nota Kesepahaman	1
	2	Perjanjian Kerjasama	1
	a	Naskah Akademik RUU Senjata Biologi	1
Penyusunan Peraturan Perundang-undangan	1	Rancangan PP 39/1995 tentang Kelitbangan	1
Keputusan Kepala Badan Litbang Kesehatan			12
Keputusan/Peraturan Menteri Kesehatan	1	Keputusan Menteri Kesehatan	1
	2	Peraturan Menteri Kesehatan	1
Total Regulasi Litbangkes			18

Pada Tahun 2014 melalui kegiatan regulasi bidang litbangkes dihasilkan berbagai dokumen regulasi untuk mendukung legalitas pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Litbang Kesehatan. Dari 18 regulasi yang ditargetkan pada tahun 2014, telah tercapai sebanyak 100 %, atau telah berhasil menyusun 18 regulasi yang meliputi 2 kumpulan dokumen kerjasama yaitu nota kesepahaman dan perjanjian kerjasama, 1 Naskah Akademik, 1 Rancangan Peraturan Perundang-undangan, 12 Keputusan Kepala Badan (KKB) dan 1 kumpulan Peraturan Menteri Kesehatan dan 1 Kepmenkes.

Dalam penyusunan regulasi litbangkes tahun 2014 dilakukan berbagai upaya agar output tercapai, yaitu melakukan koordinasi intensif dengan satker teknis dan instansi terkait yang dimaksudkan untuk konsultasi menyangkut substansi teknis RUU dan RPP serta mengajukan usulan rancangan kegiatan lanjutan untuk pembahasan kedua Rancangan Undang-undang Senjata Biologi dan Rancangan Peraturan Pemerintah Bidang Litbangkes. Pelaksanaan kegiatan Regulasi Litbangkes tahun 2010-2014 telah mencapai target yang ditetapkan seperti pada grafik di bawah ini

Pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target Regulasi Litbangkes tahun 2010-2014 telah menghasilkan output sesuai target yang ditetapkan.

2. Manajemen Ilmiah dan Etik

Kegiatan manajemen ilmiah dan etik sesuai substansinya terbagi menjadi dua yaitu manajemen ilmiah dan manajemen etik yang didukung oleh komisi-komisi yang mengelola substansi yang lebih spesifik. Sekretariat Terpadu Unit Fungsional Non Struktural (UFNS) Badan Litbang Kesehatan bertugas untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan tujuh Komisi/UFNS di lingkungan Badan Litbang Kesehatan.

Kegiatan Manajemen Ilmiah dilaksanakan oleh 5 komisi, yaitu

- 1) Tim Sentra Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Badan Litbang Kesehatan
Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Litbang Kesehatan Nomor HK.02.03/I.2/980/2013 tentang Tim Sentra Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Badan Litbang Kesehatan, tim ini bertugas melakukan proses perlindungan hasil penelitian yang berpotensi HKI serta pemanfaatannya. Tujuannya adalah untuk melaksanakan kegiatan dibidang manajemen HKI.
- 2) Tim Advokasi dan Penelaahan Perjanjian Alih Material (*Material Transfer Agreement/MTA*).
Sesuai SK Menkes RI Nomor 111/MENKES/SK/III/2013 tentang Tim Advokasi dan Penelaahan Perjanjian Alih Material (*Material Transfer Agreement/MTA*), tim ini dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Kepala Badan Litbang Kesehatan dalam menetapkan keputusan terhadap permohonan ijin perjanjian alih material dan melakukan advokasi bagi para peneliti melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, konsultasi bagi peneliti yang melakukan kerjasama penelitian dengan berbagai pihak. Tim Advokasi dan Penelaah Perjanjian Alih Material (MTA) dalam hal ini melakukan advokasi di seluruh wilayah Indonesia.
- 3) Komisi Nasional Pengkajian dan Penelitian Penyakit Infeksi (Komnas PPPI) / Penyakit Infeksi New Emerging dan Re-Emerging (PINERE)
Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.03.01/MENKES/073/I/2010 memiliki tugas memberikan rekomendasi kepada Menteri Kesehatan mengenai penetapan resiko & analisis genetik *speciment clinic* & materi biologis penyakit infeksi tertentu.
- 4) Komisi Nasional Saintifikasi Jamu (Komnas SJ)
Dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 172/MENKES/SK/V/2012. Tujuan pembentukan Komnas SJ adalah memberi landasan ilmiah pada praktek pelayanan jamu di fasilitas kesehatan (Saintifikasi Jamu). Komnas SJ merupakan wadah yang berkedudukan di Badan Litbang Kesehatan, beranggotakan pakar dari berbagai bidang dan disiplin ilmu dan dari berbagai institusi. Tugas dan fungsi Komnas SJ adalah koordinator dan pengarahan saintifikasi jamu.
- 5) Komisi Ilmiah Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Litbang Kesehatan Nomor HK.02.03/I.2/8885/2013 tahun 2013 tentang Komisi Ilmiah Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, komisi tersebut mempunyai tugas menciptakan suasana ilmiah dan memberi masukan kepada pimpinan dalam kebijakan penelitian dan pengembangan kesehatan. Tujuan Komisi Ilmiah Badan Litbang Kesehatan adalah meningkatkan kapasitas dan kualitas peneliti dan penelitian serta pengembangan kesehatan.

Kegiatan Manajemen Etik dilaksanakan oleh 2 komisi, yaitu

1) Komisi Etik Penelitian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (KEPK-BPPK)

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Litbang Kesehatan Nomor HK.02.03/I.2/8886/2013 tentang Komisi Etik Penelitian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (KEPK-BPPK) memiliki tugas melakukan kajian aspek etik terhadap protokol penelitian kesehatan yang menggunakan manusia dan memanfaatkan hewan percobaan sebagai subyek penelitian, yang diajukan ke Badan Litbang Kesehatan, dan memberikan persetujuan etik (*ethical clearance*) terhadap protokol penelitian. Tujuan dibentuknya KEPK-BPPK adalah meningkatkan dan menjamin keamanan kesehatan subyek dan hak subyek dengan meminimalkan risiko dan bahaya, serta menghasilkan penelitian yang berkualitas dan memberikan keuntungan bagi masyarakat, dengan menggunakan desain penelitian yang tepat.

2) Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan (KNEPK)

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 1976/MENKES/SK/IX/2011 tentang Keanggotaan Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan Masa Bakti 2011 – 2015, KNEPK mempunyai tugas dan fungsi sebagai pembina pelaksanaan penegakan etik penelitian kesehatan.

Pada tahun 2014 kegiatan manajemen ilmiah dan etik menghasilkan output berupa dokumen manajemen ilmiah dan dokumen manajemen etik yang terdiri dari:

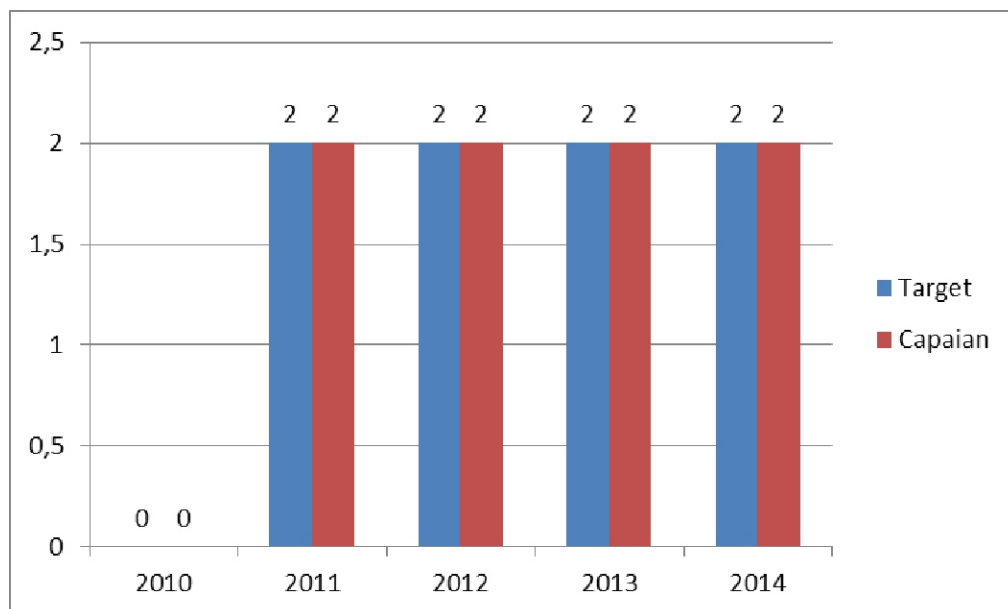
1. Laporan hasil seleksi proposal penelitian DIPA 2015 dan DIPA 2016
2. Pedoman Agenda Riset Kesehatan Nasional 2014 – 2019
3. Pedoman Penyusunan Proposal, Protokol, dan Laporan Akhir Penelitian
4. Pedoman Penelitian Kualitatif
5. Pedoman Kajian Kesehatan
6. Pedoman Analisis Lanjut Riset Kesehatan Nasional
7. Rekomendasi Hasil Pengkajian dan Penelitian Penyakit Infeksi tahun 2014

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Sentra HKI mendukung pencapaian target *outcome* Badan Litbang Kesehatan dengan indikator jumlah penelitian yang diproses HKI. Pada tahun 2014 Tim Sentra HKI telah memproses HKI untuk 3 penelitian yang dijabarkan pada tabel berikut ini

Tabel III.6 Penelitian yang Diproses HAKI Tahun 2014

No	Tahun	Judul Invensi	Nomor pendaftaran	Jenis
1	2014	Slogan PUGS (Pedoman Umum Gizi Standar)	C00201403505	Hak Cipta
2	2014	Slide Standar Malaria	C00201403506	Hak Cipta
3	2014	Game Edukasi Gizi	C00201403507	Hak Cipta

Kendala yang dihadapi pada tahun 2014 adalah belum lengkapnya pedoman penilaian proposal, sehingga proses penilaian proposal hanya sampai tahap memberikan nilai dan meranking proposal. Sementara tindak lanjut hasil penilaian merupakan hal yang penting namun tidak menjadi poin penilaian. Upaya yang akan dilakukan di pelaksanaan kegiatan di tahun mendatang adalah mendorong untuk memasukkan pedoman penilaian proposal ke dalam rangkaian pedoman manajemen litbang. Sehingga pedoman manajemen litbang menjadi pedoman yang lengkap mengatur mulai dari perencanaan penelitian, money penelitian, sampai diseminasi hasil penelitian. Pelaksanaan kegiatan Regulasi Litbangkes tahun 2010-2014 telah mencapai target yang ditetapkan seperti pada grafik di bawah ini



Gambar III.5 Capaian Indikator Manajemen Ilmiah dan Etik Tahun 2010-2014

Pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target indikator manajemen ilmiah dan etik tahun 2010-2014 telah menghasilkan output sesuai target yang ditetapkan.

3. Manajemen Fungsi Generik Litbang

Sekretariat Badan Litbang Kesehatan sebagai pemegang amanah kegiatan manajemen di Badan Litbang Kesehatan memberikan pelayanan teknis dan administrasi. Dokumen Manajemen Fungsi Generik Litbang merepresentasikan hasil kegiatan di empat bagian di lingkungan Sekretariat Badan Litbang Kesehatan, yaitu dokumen Perencanaan dan Anggaran, dokumen Keuangan dan Umum, dokumen Hukum, Organisasi dan Kepegawaian serta dokumen Informasi, Publikasi dan Diseminasi.

a. Perencanaan dan Anggaran

Bagian Perencanaan dan Anggaran memiliki tugas dan fungsi untuk menyusun dokumen yang terkait dengan rencana program, penyusunan anggaran, serta evaluasi dan penyusunan laporan. Secara teknis, pelaksanaan tugas dan fungsinya dilaksanakan oleh Sub Bagian Program, Sub Bagian Anggaran dan Sub Bagian Evapor.

1) Sub Bagian Program

Pada tahun 2014 dalam pelaksanaan kegiatan telah dihasilkan output berupa Dokumen penetapan kinerja (Tapja) Badan Litbangkes, Tapja Sekretariat Badan Litbangkes, RKT Badan Litbangkes, RKT Sekretariat Badan Litbangkes, dan Rancangan IKU dan IKK 2015-2019.

Berikut adalah kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

a. Menyusun Rencana Kerja

Perencanaan adalah langkah awal ketika akan melakukan suatu pekerjaan atau rangkaian pekerjaan. Penyusunan rencana kerja mencakup kegiatan: 1) Penyusunan bahan indikator kinerja; 2) Penyusunan RKT Sekretariat Badan Litbangkes Tahun 2015; 3) Penyusunan RKT Badan Litbangkes Tahun 2015; serta 4) Pertemuan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Balitbangkes. Dokumen perencanaan disusun berdasarkan acuan dokumen, baik tingkat nasional, Kemenkes RI, *stakeholders*, serta kebijakan di lingkup Badan Litbangkes. Dokumen perencanaan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung perencanaan litbangkes dan pembangunan kesehatan secara umum. Tahapannya mencakup penyesuaian-penyesuaian terhadap kedinamisan kondisi, situasi dan tantangan litbangkes.

b. Menyusun Koordinasi Perencanaan

Koordinasi perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyelaraskan proses perencanaan seluruh satker di lingkungan Badan Litbangkes dengan sarana prasarana perencanaan di seluruh satker Badan Litbangkes dan lintas unit kerja, yang disesuaikan dengan output dan *outcome* dalam Renstra Kemenkes 2010-2014 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Kesehatan. Koordinasi perencanaan menghasilkan laporan yang menjadi pedoman perencanaan Sekretariat Badan Litbangkes tahun anggaran berikutnya.

Koordinasi Perencanaan meliputi kegiatan: 1) Rapat Kerja Sekretariat Badan Litbangkes; 2) Rapat Kerja Badan Litbangkes; 3) Rapat Koordinasi Perencanaan Litbangkes; 4) Perencanaan Penelitian Strategik Nasional; 5) Partisipasi dalam Pertemuan Lintas Unit Kerja; dan 6) Rancangan IKU dan IKK 2015 – 2019.

Output yang akan dihasilkan adalah: 1) dokumen penetapan kinerja (Tapja) Badan Litbangkes, 2) Tapja Sekretariat Badan Litbangkes, 3) RKT Badan Litbangkes, 4) RKT Sekretariat Badan Litbangkes, 5) Dokumen Rancangan IKU dan IKK 2015-2019, dan 6) Dokumen Koordinasi Perencanaan.

2) Sub Bagian Anggaran

Selama tahun 2014, Sub bagian Anggaran telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

a. Menyusun RKA-KL

Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun dokumen anggaran yang berisi program dan kegiatan Badan Litbangkes berupa penjabaran dari Renja-KL Badan Litbangkes dalam satu tahun anggaran. Kegiatan penyusunan anggaran tidak hanya berhenti sampai terbitnya dokumen RKA-KL dan DIPA. Dalam pelaksanaannya jika terjadi ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, maka perlu dilakukan revisi anggaran baik di level satker maupun di Ditjen Perbendaharaan atau Ditjen Anggaran, Kementerian Keuangan. Penyusunan RKA-KL meliputi kegiatan: 1) Sosialisasi Standar Biaya Masukan dan Standar Biaya Keluaran Tahun 2015; 2) Penyusunan Output Kegiatan Tahun 2015 dan Sinkronisasi Output Kegiatan Tahun 2014; 3) Penyusunan TOR dan RAB Badan Litbangkes Tahun 2015; 4) Fasilitas Revisi Anggaran Tahun 2014; 5) Pemetaan dan Telaah Anggaran Badan Litbangkes Tahun 2014; 6) Pertemuan Lintas Sektor/Lintas Program.

b. Menyusun Standar Biaya Keluaran (SBK)

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas perencanaan untuk menjamin terjadinya proses alokasi anggaran yang lebih efisien. Standar Biaya Keluaran disusun untuk kegiatan yang keluarannya bersifat berulang/berlanjut. Besaran biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah keluaran kegiatan yang merupakan akumulasi biaya komponen masukan kegiatan. Penyusunan SBK meliputi kegiatan Pembahasan dan Finalisasi SBK.

Output yang dihasilkan oleh Subbagian Anggaran adalah: 1) Dokumen RKA-KL DIPA dan 2) Dokumen SBK.

3) Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan

Sub bagian Evaluasi dan Pelaporan bertugas melakukan pemantauan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Selama tahun 2014, Sub bagian Evaluasi dan Pelaporan telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

(1) Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) Badan Litbangkes

LAK Badan Litbangkes merupakan bentuk pertanggungjawaban Kepala Badan Litbangkes secara tertulis kepada Menteri Kesehatan atas pelaksanaan program penelitian dan pengembangan kesehatan. Tujuan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja adalah sebagai laporan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran, evaluasi kegiatan yang dibiayai

oleh DIPA, bahan masukan penyusunan perencanaan program dan kegiatan tahun mendatang. Dalam LAK ini menginformasikan keberhasilan capaian kinerja Badan Litbangkes selama satu tahun yang telah diperjanjikan dalam dokumen penetapan kinerja, kegiatan yang mendukung pencapaian output, hambatan dan upaya mengatasinya.

(2) Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) Sekretariat Badan Litbangkes

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) Sekretariat Badan merupakan laporan pertanggungjawaban kinerja Sekretaris Badan kepada Kepala Badan Litbangkes, Mengingat pentingnya LAK diperjelas bahwa informasi yang tertuang dalam LAK harus dapat mempertanggungjawabkan kinerja Sekretariat Badan Litbangkes selama tahun 2014, LAK ini secara garis besar menjelaskan informasi mengenai rencana kinerja dan capaian kinerja yang telah dicapai, Rencana kinerja berisi sasaran dan indikator kinerja sesuai dengan rencana kinerja tahunan dan penetapan kinerja, sementara capaian kinerja merupakan hasil realisasi seluruh kegiatan yang diarahkan bagi pemenuhan target output kinerja yang ditetapkan,

(3) Laporan Tahunan (Laptah) Badan Litbangkes

Laptah Badan Litbangkes merupakan laporan pelaksanaan program penelitian dan pengembangan kesehatan dalam satu tahun. Laptah berisi uraian yang lebih menyeluruh mengenai kondisi sumber daya (sumber daya manusia, sarana prasarana dan dana), pencapaian kinerja dan masalah, hambatan serta terobosan/inovasi sebagai upaya pemecahan masalah dalam pelaksanaan program. Berbeda dengan laporan lainnya yang bersifat deskriptif, Laptah Badan Litbangkes bersifat analitik, interpretatif, disertai saran dan tindak lanjut. Di dalam Laptah ini juga memberikan informasi pelaksanaan program dan laporan pencapaian kinerja program Badan Litbangkes yang bersumber dana dari APBN maupun dari luar APBN.

(4) Laporan Tahunan (Laptah) Sekretariat Badan Litbangkes

Penyusunan Laptah Sekretariat Badan Litbangkes bertujuan untuk melaporkan pelaksanaan tugas dan fungsi, perkembangan dan hasil yang dicapai oleh setiap unit kerja dalam satu tahun. Secara garis besar isi Laptah ini menjelaskan uraian mengenai kondisi sumber daya (sumber daya manusia, sarana prasarana dan dana), hasil kegiatan, pencapaian kinerja dan masalah, hambatan serta terobosan/inovasi sebagai upaya pemecahan masalah dalam pelaksanaan kegiatan dengan ruang lingkup Sekretariat Badan Litbangkes.

(5) Laporan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan penyusunan Laporan Monitoring dan Evaluasi merupakan upaya mengendalikan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan Badan Litbangkes agar berlangsung secara terarah dan mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan dalam rangka peningkatan kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan penelitian kesehatan. Kegiatan ini dilakukan secara berkala (triwulanan) sebagai salah satu cara dalam memantau dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di lingkup Sekretariat dan Badan Litbangkes sehingga hasil pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan penyusunan laporan triwulanan di tingkat Badan Litbangkes membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh Satuan Kerja dengan melakukan sinkronisasi dan integrasi sehingga diperoleh data, informasi, permasalahan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2014.

(6) Penyusunan Dokumen Rumusan Hasil Penelitian Badan Litbangkes

Rumusan Hasil Penelitian merupakan kegiatan yang diprakarsai sebagai implikasi dari belum optimalnya pemanfaatan hasil-hasil penelitian Badan Litbangkes, Hal ini disebabkan karena belum adanya Agenda Riset yang menjadi acuan dan pedoman dalam pemilihan topik penelitian agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan program. Maka dari itu evaluasi seluruh hasil penelitian sangat perlu dilakukan agar dapat mengidentifikasi relevansi hasil-hasil penelitian dengan fokus prioritas dan sasaran strategis Kemenkes serta memberikan rekomendasi pemanfaatan baik untuk pengembangan program, pengambilan kebijakan, peningkatan iptek dan HKI. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pada tahun 2014 telah dilakukan rangkaian pertemuan dari review laporan penelitian, penyusunan dokumen rumusan dan sosialisasi dokumen hasil rumusan.

Output yang dihasilkan oleh Subbagian Evapor adalah: 1) Dokumen LAK Badan ; 2) Dokumen LAK Sekretariat; 3) Dokumen Laptah Badan; 4) Dokumen Laptah Sekretariat; 5) Dokumen Laporan Monev dan 6) Dokumen Rumusan Hasil Penelitian.

b. Keuangan dan Umum

Tugas yang diemban oleh Bagian Keuangan dan Umum adalah melaksanakan pengelolaan urusan keuangan, tata usaha, rumah tangga, dan perlengkapan. Dalam rangka mencapai target kinerja, kegiatan Bagian Keuangan dan Umum dilaksanakan oleh Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan, Sub Bagian Keuangan dan Sub Bagian Tata Usaha.

1) Sub Bagian Tata Usaha

Sub bagian Tata Usaha bertugas melakukan urusan tata persuratan, kearsipan, protokol, dan pelayanan pimpinan. Selama tahun 2014, Sub Bagian Tata Usaha telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

a. Tata Persuratan

Kegiatan ini meliputi:

1. *Workshop* Subbagian Tata Usaha
2. Pengelolaan disposisi pimpinan & pengiriman
3. Pengembangan SMS Versi WEB sampai dengan Satker
4. Penyusunan Pedoman Persuratan Elektronik
5. Rapat Koordinasi Subbagian Tata Usaha
6. Revisi Tata Naskah Dinas dan Sosialisasi (TND)

b. Tata Kearsipan

Kegiatan ini meliputi:

1. Penataan Gedung *Record Center*
Terdiri dari Penyusutan Arsip Inaktif, Pemeliharaan Arsip Inaktif dan Sarana & Prasarana
2. Penataan di Unit Pengolah (16 Satker)
Terdiri dari Penataan Arsip Inaktif Keuangan ≤ Tahun 2010, Penataan Arsip Inaktif Kepegawaian ≤ Tahun 2010, Penataan Arsip Penelitian ≤ Tahun 2010, Penataan Arsip Inaktif Umum ≤ Tahun 2010 dan Penataan Arsip Aktif ≥ Tahun 2010
3. Penyusutan Arsip Inaktif berdasarkan JRA (16 Satker)
4. Pengembangan Sistem Kearsipan berbasis TIK
5. Penyusunan Pedoman Tata Kearsipan Dinamis (TKD) Balitbangkes

c. Protokol dan Layanan Pimpinan

Kegiatan ini meliputi:

1. *Workshop* Sekretaris/Sosialisasi Keprotokolan
2. Layanan Pimpinan

kegiatan ini terdiri dari rapat-rapat (internal rakorpus, rakorstaf, rutin, dan lain-lain), penyiapan bahan sambutan pimpinan (lisan, tulis, *keynote*, paparan), pelayanan di ruang kerja dan ruang tamu pimpinan, pengelolaan

jadwal/penyiapan agenda pimpinan, pertemuan lintas sektor, pakar, perguruan tinggi, pengurusan perjalanan dinas luar negeri pimpinan (spj, dokumen), kunjungan kerja satker (sebagai pendamping menteri, undangan) dan kunjungan kerja binwil (pendamping/narsum/undangan).

Subbagian Tata Usaha di tahun 2014 adalah 1) dokumen prosedur tetap TND, 2) dokumen prosedur tetap TKD, 3) manajemen kearsipan dan TND.

2) Sub Bagian Rumah Tangga (RTP)

Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan (RTP) melakukan tugas dalam urusan rumah tangga dan perlengkapan. Selama tahun 2014, Sub Bagian Rumah Tangga telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran untuk mengadakan kebutuhan operasional dan memelihara fasilitas perkantoran. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menunjang ketersediaan layanan operasional perkantoran pada Sekretariat Badan Litbangkes yang menunjang tupoksi. Kegiatannya antara lain belanja pengiriman surat dinas pos, poliklinik/ pengadaan obat-obatan, pengadaan pakaian dinas, pengadaan peralatan dan perlengkapan kantor, langganan daya dan jasa, jasa keamanan, perawatan gedung kantor, perbaikan peralatan kantor, perawatan kendaraan, perawatan sarana gedung, honor Pejabat/Panitia Pengadaan/Penerima Barang dan Jasa, pengelola Anggaran, makanan penambah daya tahan tubuh, honor Tim Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) Eselon 1 dan 2.
- b. Manajemen Rumah Tangga
Kegiatan ini meliputi laporan SIMAK BMN Eselon 1 dan 2, manajemen inventaris dan perlengkapan kantor, manajemen Poliklinik dan unit layanan pengadaan. Laporan SIMAK BMN Eselon 1 dan 2 merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah aset yang dimiliki oleh masing-masing satker Badan Litbangkes, yang hasilnya akan dilaporkan dalam Laporan BMN. Manajemen Inventaris dan Perlengkapan Kantor merupakan cara untuk mengetahui jumlah dan kondisi Barang Milik Negara di Satker Badan Litbangkes dalam rangka tertib administrasi BMN. Manajemen Poliklinik dilakukan dalam rangka studi banding dokter poliklinik Sekretariat Badan Litbangkes ke Poliklinik Satker Badan Litbangkes sedangkan unit layanan pengadaan berfungsi untuk menunjang kegiatan pengadaan oleh Tim Unit Layanan Pengadaan.
- c. Rancangan Menara Litbangkes
Kegiatan ini meliputi *masterplan*, perencanaan dan manajemen konstruksi. *Masterplan* digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembangunan serta pengembangan di sekitar kawasan pembangunan, sehingga kegiatan pembangunan yang ada dapat optimal dalam mengurangi permasalahan yang timbul pada waktu pembangunan gedung dilaksanakan. Selain itu, sebagai petunjuk bagi konsultan, yang memuat masukan azas, kriteria dan proses yang harus dipenuhi atau diperhatikan dan diinterpretasikan dalam melaksanakan tugasnya. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam pembangunan gedung sehingga akan tercapai panduan yang lebih konkrit, lebih detail dan lebih terukur sedangkan manajemen konstruksi adalah mengelola fungsi manajemen atau mengatur pelaksanaan pembangunan sedemikian rupa sehingga diperoleh hasil optimal sesuai dengan persyaratan. Manajemen konstruksi dilaksanakan pada seluruh tahapan proyek. Pengelolaan proyek dengan sistem manajemen konstruksi, disini mencakup pengelolaan teknis operasional proyek, dalam bentuk masukan-masukan dan atau keputusan yang berkaitan dengan teknis operasional proyek konstruksi,

- yang mencakup seluruh tahapan proyek, mulai dari persiapan, perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan penyerahan proyek.
- d. Perangkat pengolah data dan komunikasi
Kegiatan ini berupa pengadaan alat pengolah data dan komunikasi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perangkat pengolah data dan komunikasi Sekretariat Badan Litbangkes.
 - e. Peralatan fasilitas perkantoran
kegiatan ini terdiri dari pengadaan meubelair, sarana gedung, sarana tpa dan laktasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan peralatan fasilitas perkantoran di Sekretariat Badan Litbangkes.

Adapun output Subbagian rumah tangga dan perlengkapan pada tahun 2014 adalah 1) dokumen layanan bulanan, 2) laporan SIMAK BMN Eselon 1 dan 2, serta 3) dokumen Rancangan Menara Litbangkes.

3)Sub Bagian Keuangan

Dalam tugasnya melakukan penatausahaan keuangan, pembinaan perbendaharaan, verifikasi, akuntansi, tuntutan perbendaharaan dan ganti rugi, penatausahaan penerimaan negara bukan pajak, gaji dan evaluasi keuangan.

- a. Pembayaran Gaji dan Tunjangan
Tujuan dari kegiatan ini adalah terselenggaranya pembayaran gaji pegawai, lembur pegawai, uang makan dan tunjangan pegawai.
- b. Administrasi Kegiatan Pengelolaan Anggaran
Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pelayanan/ penyiapan dana kegiatan yang dibebankan pada DIPA Badan Litbangkes Tahun Anggaran 2014.
- c. Pembayaran Tunjangan Kinerja
- d. Penyusunan Petunjuk Penggunaan Anggaran (JUKPAR)
Kegiatan ini dilakukan untuk menyusun Jukpar sebagai pedoman bagi para pengelola anggaran di tingkat Sekretariat Badan Litbangkes yang mengacu pada peraturan-peraturan terkait dengan pengelolaan anggaran.
- e. Penyusunan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Anggaran (Juknis)
Kegiatan ini dilakukan untuk menyusun Juknis pelaksanaan anggaran sebagai pedoman bagi para pengelola anggaran seluruh satker Badan Litbangkes yang mengacu pada peraturan-peraturan terkait dengan pengelolaan anggaran sehingga dapat terwujudnya pedoman petunjuk teknis pelaksanaan anggaran Badan Litbangkes.
- f. Penyusunan Laporan Keuangan
Kegiatan ini bertujuan untuk menyelenggarakan Sistem Akuntansi Instansi Eselon 1 dan 2. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyusun Laporan Keuangan Sekretariat Badan Litbangkes dengan berkoordinasi dengan KPPN dan petugas SIMAK BMN Sekretariat Badan Litbangkes dan juga untuk menyusun laporan keuangan Badan Litbangkes (tingkat Eselon 1) dengan melibatkan para petugas SAKPA seluruh satker Badan Litbangkes dan dilaksanakan secara serentak dengan unit-unit utama lain di lingkungan Kemenkes didampingi oleh Biro Keuangan dan BMN Kemenkes dan Inspektorat Jenderal Kemenkes.
- g. Penatausahaan PNPB
Maksud dari kegiatan ini adalah meningkatkan APBN melalui peningkatan/penggalan potensi PNPB
- h. Pengelolaan Tindak Lanjut LHP
Tujuan dari kegiatan ini adalah terselesaikannya tindak lanjut terhadap hasil temuan dari BPK, Itjen, dan BPKP.
- i. Penatausahaan Keuangan

Yaitu dengan membuat sebuah penatausahaan dan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan yang benar, taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku

Output Subbagian Keuangan pada tahun 2014 adalah 1) dokumen JUKPAR, 2) dokumen JUKNIS, 3) Laporan keuangan Eselon 1 dan 2, 4) dokumen PNBK, 5) dokumen LHP dan 6) dokumen penatausahaan keuangan.

Dalam pelaksanaan kegiatan Bagian Keuangan dan Umum tahun 2014 terdapat beberapa kendala yaitu:

- a. Adanya perubahan-perubahan peraturan tentang pengelolaan keuangan yang berbeda dengan sebelumnya namun belum tersosialisasikan dengan baik.
- b. Kurang koordinasi dan kurang tertibnya para pengelola keuangan, pelaksana hibah (penerimaan, pelaksanaan, pengelolaan) dan pengawasan internal kegiatan hibah di Satker Badan Litbang Kesehatan.
- c. Banyak aplikasi baru dari Kementerian Keuangan yang penerapan aplikasinya membutuhkan penyesuaian dalam pengelolaan keuangan di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- d. Perangkat pendukung yang kurang memadai untuk menjalankan aplikasi yang terus menerus diperbarui.
- e. Terlambatnya penyelesaian berkas pertanggungjawaban yang menyebabkan terlambatnya proses pelaporan keuangan.
- f. Barang pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran yang dikirim oleh perusahaan pemenang lelang tidak sesuai dengan spesifikasi yang terdapat pada kontrak sehingga barang yang dikirim tidak dapat diterima oleh panitia penerima dan yang dibayarkan hanya barang yang spesifikasinya sesuai kontrak.
- g. Adanya perubahan lingkup pekerjaan gedung dan bangunan sehingga kontrak di addendum, di mana nilai kontrak awal Rp. 578.525.000 menjadi Rp. 250.000.000. pagu perencanaan terlalu besar dan tidak bisa direvisi. Perencanaan kontrak tahun jamak untuk konsultan perencanaan dan konsultan MK menjadi kontrak tahun tunggal. Kontrak perencanaan hanya dibayar 80% dari nilai kontrak, sedangkan kontrak MK hanya dibayar 10% dari nilai kontrak.
- h. Kegiatan Sistem Informasi Tata Kearsipan Dinamis tidak terlaksana di tahun 2014 dikarenakan sampai akhir tahun anggaran, sistem belum selesai dengan pihak ketiga sehingga tidak bisa dilakukan pembayaran yang akhirnya sistem informasi elektronik dalam tata kearsipan belum bisa diwujudkan tahun 2014.

Sebagai upaya-upaya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, Bagian Keuangan dan Umum melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mensosialisasikan peraturan-peraturan pengelolaan keuangan ke Pengelola Keuangan terkait dan pengelolaan peraturan hibah
- b. Koordinasi yang lebih baik antara Verifikator, Bendahara Pengeluaran, BPP, Petugas Routing, dan para Staf PPK, sehingga tercapainya sinkronisasi antar pengelola keuangan.
- c. Pembinaan dan Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan pemenuhan serta peningkatan perangkat pendukung
- d. Subbag Tata Usaha akan mempersiapkan lebih awal dan jadwal disesuaikan dengan RPK (Rencana Pelaksanaan Kegiatan) mengenai program – program yang sudah direncanakan di awal tahun, supaya tidak terjadi keterlambatan atau tidak terlaksananya program atau kegiatan.

Selain berbagai kendala yang dihadapi, pada tahun 2014 Sekretariat Badan Litbang Kesehatan mendapatkan penghargaan pemenang I Lomba Kebersihan dan

c. Hukum, Organisasi dan Kepegawaian

Bagian Hukum, Organisasi dan Kepegawaian (Hukorpeg) mempunyai tugas melaksanakan urusan hukum, penataan organisasi, pengelolaan kepegawaian dan pengembangan pegawai. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bagian Hukorpeg melaksanakan fungsi yang terdiri dari pelaksanaan urusan hukum dan organisasi, pelaksanaan pengadaan dan mutasi pegawai serta pelaksanaan pengembangan pegawai. Tugas dan fungsi Bagian Hukorpeg dalam mewujudkan output dukungan manajemen fungsi generik direpresentasikan pada tiga sub bagian yaitu Sub Bagian Pengadaan dan Mutasi Pegawai, Sub Bagian Hukor dan Sub Bagian Pengembangan Pegawai.

1) Sub Bagian Mutasi Pegawai

Selama tahun 2014, Sub Bagian Pengadaan dan Mutasi Pegawai melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Fasilitasi Pengadaan Pegawai dan Formasi

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa kebutuhan tambahan formasi pegawai baru sesuai dengan beban kerja dan kebutuhan dari masing-masing unit kerja, untuk mendapatkan pegawai baru berdasarkan peminatannya, sehingga akan didapatkan pegawai yang berkualitas dan konsisten terhadap apa yang mereka pilih dan untuk mengetahui kualitas Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

Fasilitasi Pengadaan Pegawai meliputi:

1. Menyusun Formasi dan Keadaan Pegawai

Tujuan Pengadaan Formasi dan Pegawai Badan Litbangkes adalah untuk mendapatkan pegawai Negeri Baru yang mengisi posisi lowong di Badan Litbangkes. Kegiatan pengadaan formasi dan pegawai ini meliputi delapan tahapan yaitu Pengisian Form Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil (PNS), Proyeksi Kebutuhan PNS selama lima tahun, Uraian Jabatan, Peta Jabatan, Analisis Beban Kerja, Redistribusi Pegawai, Pengusulan Formasi dan Penyusunan Bezetting.

2. Wawancara dan Tes Minat Bakat

Tahap penerimaan CPNS di lingkungan Kemenkes hanya sampai dengan tes kemampuan dasar saja, oleh karena itu khusus untuk formasi peneliti akan diadakan tes Minat, Bakat dan Wawancara. Permasalahan yang terjadi di Lingkungan Badan Litbangkes adalah banyak beberapa calon peneliti yang *drop out* karena tidak memiliki minat dan bakat terhadap bidang penelitian.

3. Orientasi Calon Pegawai Negeri Sipil

Orientasi CPNS merupakan kegiatan yang diadakan untuk mengenalkan Organisasi Badan Litbangkes kepada CPNS baru. Kegiatan ini memiliki fungsi penting sebagai dasar bagi CPNS baru untuk memahami visi dan misi Kemenkes secara umum dan tentu visi dan misi Badan Litbangkes secara khusus, sehingga nantinya CPNS baru dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja Badan Litbangkes.

b. Fasilitasi Mutasi Pegawai

Tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi tentang persyaratan mutasi kepegawaian yang meliputi usulan pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian PNS agar hal-hal yang berhubungan dengan kepegawaian dapat terkoordinir dengan baik sehingga seluruh mutasi kepegawaian dapat selesai tepat pada waktunya sehingga masing-masing pegawai tidak ada yang merasa dirugikan, untuk memberikan penghargaan kepada pegawai sehingga

dapat meningkatkan kinerja pegawai di lingkungan Badan Litbangkes. Fasilitas Mutasi Pegawai meliputi:

1. Pertemuan Kenaikan Pangkat dan Evaluasi Permasalahannya

Kegiatan Pra Samsat meliputi verifikasi berkas-berkas antara Badan Litbangkes dengan Biro Kepegawaian. Proses kenaikan pangkat memiliki banyak liku tidak hanya sekedar verifikasi berkas kenaikan pangkat saja, tetapi juga akan dilakukan evaluasi kenaikan pangkat periode sebelumnya dan menyelesaikan permasalahan – permasalahan kenaikan pangkat periode sebelumnya.

2. Monitoring Pengurusan Berkas Pegawai

Monitoring berkas pegawai merupakan komponen pendukung yang erat kaitannya dengan proses kepegawaian seperti: Kenaikan Pangkat, Usul Pensiun, Usul Cuti (Cuti Besar, Cuti Alasan Penting, Cuti Diluar Tanggungan Negara, Cuti Pejabat), Mutasi Pegawai, Usul Baperjakat, Pembuatan Kartu Pegawai, Pembuatan Tabungan dan Asuransi Pensiun (Taspen), Pembuatan Asuransi Kesehatan (Askes), Pembuatan Kartu Istri/Kartu Suami. Monitoring diperlukan untuk mengetahui sampai mana proses kepegawaian berlangsung dan untuk mengetahui apakah ada kekurangan berkas atau kegagalan dalam proses kepegawaian.

3. Pra Baperjakat, Pelantikan dan Sertijab

Pelantikan dan sertijab adalah kegiatan rutin yang dilakukan hampir di setiap organisasi dalam rangka pergantian pimpinan di Satuan Kerja Badan Litbangkes.

Kegiatan ini terdiri dari:

- i. Pra Baperjakat. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan pejabat baru di lingkungan Badan Litbangkes.
- ii. Pelantikan dan Sertijab. Kegiatan ini dilakukan untuk pelantikan dan Sertijab Pejabat, selain itu juga digunakan untuk Sumpah Pegawai bagi PNS.

4. Rapat koordinasi Lintas Unit Kerja

Fungsi Rapat Koordinasi Lintas Unit Kerja digunakan untuk menghadiri kegiatan-kegiatan lintas program baik di lingkungan Badan Litbangkes, Kemenkes maupun antar lintas Kementerian/Lembaga. Rapat lintas unit kerja berkaitan erat dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang menentukan posisi Badan Litbangkes, khususnya di bidang Sumber Daya Manusia / Kepegawaian.

5. Seleksi Penganugerahan Tanda Penghargaan Peneliti Bidang Kesehatan

Penghargaan bagi peneliti di Indonesia masih sangat kurang di Indonesia, apalagi penghargaan khusus bagi para peneliti di bidang kesehatan. Dengan adanya penghargaan bagi para peneliti bidang kesehatan diharapkan menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan suasana ilmiah yang kondusif yang mampu mewujudkan peneliti kesehatan yang mempunyai integritas, kompeten di bidangnya dan bertanggung jawab terhadap profesinya.

c. Informasi Kepegawaian

Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepegawaian yang cepat, tepat dan akurat serta untuk penyiapan dan pemantapan *database* kepegawaian yang terintegrasi dan untuk konsolidasi dan inventarisasi permasalahan–permasalahan yang terkait kepegawaian yang ada di Badan Litbangkes. Informasi Kepegawaian meliputi:

1. Sosialisasi Peraturan Bidang Kepegawaian dan Konsultasi Teknis Penilaian Sasaran Kerja Pegawai (SKP).

Tahun 2014 adalah tahun pertama PP No 46 tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil diaplikasikan kepada seluruh PNS. Tahun 2012 dan 2013 Badan Litbangkes telah melakukan sosialisasi

kepada seluruh Satuan Kerja, dan pada tahun 2014 akan diadakan Sosialisasi perhitungan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil. Selain itu juga akan dilaksanakan sosialisasi tentang permasalahan kepegawaian yang semakin banyak di lingkungan Badan Litbangkes.

2. Konsolidasi dan Inventarisasi Penyelesaian Masalah/Kasus Kepegawaian.
Adanya penerapan PP No. 53 tahun 2010 tentang Disiplin PNS menyebabkan permasalahan atau kasus pegawai di lingkungan Badan Litbangkes meningkat tajam seperti kasus perceraian, kasus absensi dan kasus kepegawaian lainnya. Oleh karena itu diperlukan konsolidasi untuk menginventarisasi permasalahan yang terjadi, sehingga permasalahan dan kasus pegawai yang terjadi dapat diselesaikan atau dicarikan solusi untuk mengatasinya.
3. Sosialisasi Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) dan Pemutakhiran Data Pegawai
SIMPEG adalah program database kepegawaian yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMKA) di Biro Kepegawaian. Adanya tambahan aplikasi baru pada SIMPEG membutuhkan sosialisasi tata cara penggunaan tambahan aplikasi tersebut. Dalam kegiatan ini juga akan dilakukan *updating* data kepegawaian untuk pegawai yang pensiun, pindah, pegawai yang baru masuk dan data-data kepegawaian lainnya.
4. Pengembangan *Database* Kepegawaian Litbangkes Terintegrasi.
Adanya aplikasi SKP dalam SIMKA menyebabkan harus adanya pengembangan *database* terintegrasi Badan Litbangkes. Pada tahun 2014 juga akan dilakukan pengembangan database kepegawaian berupa absensi yang dapat terintegrasi dengan SIMPEG. Dengan sistem ini maka setiap pegawai dapat melihat absensi masing-masing pegawai. Selain itu, dapat mengintegrasikan absensi di setiap satuan kerja Badan Litbangkes dengan Sekretariat Badan Litbangkes.
5. Penyusunan Buku Laporan Informasi Kepegawaian
Kegiatan Pra Samsat, Inpassing, Baperjakat, Pelantikan, Sertijab dan update database kepegawaian pada akhirnya akan disusun menjadi buku informasi kepegawaian Badan Litbangkes. Buku inilah yang nantinya merupakan “kitab suci” kepegawaian Badan Litbangkes. Informasi-informasi yang terdapat di dalam buku informasi kepegawaian dapat digunakan seluruh *stakeholder* Badan Litbangkes untuk mengetahui informasi kepegawaian.

Output yang dihasilkan oleh Subbagian Pengadaan dan Mutasi Pegawai adalah 1) dokumen Penyusunan Formasi Kebutuhan SDM, 2) dokumen Usul Kenaikan Pangkat, 3) dokumen Surat Keputusan Inpassing dan 4) dokumen Informasi/Laporan Kepegawaian.

2) Sub bagian Hukum dan Organisasi

Pada tahun 2014, Sub bagian Hukum dan Organisasi (Hukor) dalam tugasnya melakukan urusan hukum, etika, disiplin, penataan organisasi dan pelayanan hak atas kekayaan intelektual telah melaksanakan kegiatan yang mendukung fungsi tersebut sebagai berikut:

a. Manajemen Hukum dan Organisasi

1. Dokumen Kerjasama yaitu dengan membuat dokumen kerjasama antara pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan institusi di lingkungan Badan Litbangkes.
2. Penguatan Organisasi yaitu dengan melakukan perencanaan, analisis, *assesment* serta evaluasi organisasi.
3. Sosialisasi dan Advokasi Bidang Hukum dan Organisasi Terkait Litbangkes yaitu dengan cara menyampaikan informasi terkait regulasi yang berhubungan dengan organisasi. Pelaksanaan Sosialisasi dan Advokasi tersebut yaitu dengan melakukan sosialisasi di satker Pusat dan daerah.
4. *Workshop* pengembangan regulasi yaitu dengan menyelenggarakan *workshop* dalam rangka pengembangan regulasi dan mencari masukan kebutuhan akan regulasi Litbangkes.
5. Sistem Informasi Regulasi (Sinforeg) yaitu dengan mengembangkan aplikasi dalam bentuk *web based* sebagai sarana meningkatkan kualitas pelayanan bidang hukum. Pokok bahasan pada setiap kegiatan difokuskan pada pembahasan mekanisme pengembangan layanan regulasi, evaluasi penerapan aplikasi dan rencana pengembangan aplikasi Sinforeg.
6. Rakor Lintas Sektor yaitu dengan mengikuti dan berpartisipasi pada kegiatan yang relevan dengan tupoksi yang diselenggarakan secara konsinyasi oleh unit kerja lain.
7. Pengkajian Hukum yang bertujuan mengkaji produk-produk hukum terkait bidang penelitian dan pengembangan kesehatan. Dari hasil kajian ini diharapkan diperolehnya rekomendasi tentang penerapan produk hukum tersebut.
8. Pencetakan Buku Himpunan Peraturan yang bertujuan mencetak produk-produk hukum yang dihasilkan oleh Badan Litbangkes.

b. Manajemen Reformasi Birokrasi (RB)

Reformasi Birokrasi dimaksudkan untuk mengatasi berbagai permasalahan berkaitan dengan proses tumpang tindih dalam penyelenggaraan fungsi-fungsi pemerintahan. Selain itu, RB juga ditujukan untuk menata ulang proses penyelenggaraan birokrasi pemerintahan dari tingkat administrasi tertinggi hingga terendah melalui berbagai upaya terobosan baru. Untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan reformasi birokrasi di lingkungan Badan Litbangkes, maka telah dibentuk Tim Manajemen Perubahan/Reformasi Birokrasi Badan Litbangkes yang melibatkan para pejabat struktural di lingkungan Badan Litbangkes yang bertugas antara lain sebagai *Assessor*, *Agent of Change*, dan anggota penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi (PMPRB). Kegiatan-kegiatan manajemen reformasi birokrasi di lingkungan Badan Litbangkes pada tahun 2013 meliputi:

1. Manajemen Badan Litbangkes
2. Penataan Peraturan Perundang-Undangan Badan Litbangkes
3. Penataan Sistem Manajemen SDM Badan Litbangkes
4. Penataan Tata Laksana dan penguatan Organisasi Badan Litbangkes
5. Penyelenggaraan Penilaian Mandiri PRB Badan Litbangkes Output yang akan dihasilkan dari kegiatan manajemen Hukum dan Organisasi pada tahun 2014 adalah 1) dokumen Kerjasama, dokumen Penguatan Organisasi, 2) dokumen Pengembangan Regulasi. Sedangkan output yang dihasilkan Manajemen RB adalah 3) dokumen Pelaksanaan Reformasi Birokrasi.

3) Sub Bagian Pengembangan Pegawai

a. Pengembangan Kompetensi SDM dan Iptekkes

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) Litbangkes merupakan komponen strategis pencapaian visi-misi Badan Litbangkes guna mempercepat peningkatan kualitas kinerja Badan Litbangkes. Tujuan dari upaya pengembangan kompetensi SDM dan Iptekkes adalah meningkatnya ketersediaan SDM yang berkualitas dalam jumlah dan jenis sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam rangka optimalisasi kinerja institusi. Pengembangan Kompetensi SDM dan Iptekkes meliputi :

1. Fasilitasi Tugas Belajar (Tubel)

Dalam upaya meningkatkan kualitas pegawai Badan Litbangkes melalui jalur pendidikan maka diperlukan perencanaan, rekrutmen, pendampingan serta monitoring dan evaluasi kepada calon dan peserta tubel. Kegiatan fasilitasi tubel meliputi: 1) Penyusunan *Roadmap* SDM Peneliti 2) Penyusunan Pedoman Tubel 2013 3) Seleksi Internal Badan Litbangkes 4) Pendampingan penyusunan disertasi 4) Monitoring Peserta Tubel dan 5) Evaluasi Penyelenggaraan Tubel.

2. Fasilitasi diklat Prajab dan diklat PIM

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan fasilitasi CPNS Badan Litbangkes yang akan melaksanakan Diklat Prajabatan dan Pegawai/Pejabat Struktural Badan Litbangkes yang akan melaksanakan Diklat Pimpinan. Penyelenggaraan Diklat dikoordinasi oleh Biro Kepegawaian Kemenkes.

3. Fasilitasi dalam Forum Ilmiah

Dalam upaya meningkatkan kualitas pejabat fungsional Peneliti maka diperlukan keterlibatan fungsional Peneliti dalam Forum Ilmiah di Luar Negeri. Kegiatan forum ilmiah terdiri dari: seminar, pelatihan, konferensi, kongres, dan lain-lain.

4. *Workshop* Mandiri

Workshop mandiri merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan meningkatkan kompetensi teknis pegawai Badan Litbangkes. *Workshop* diselenggarakan oleh Subbag Pengembangan Pegawai dengan melibatkan narasumber atau pakar di luar instansi di luar Badan Litbangkes.

5. Pelatihan dan Seminar Eksternal

Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan atau ketrampilan pegawai Badan Litbangkes, dengan mengikutsertakan dalam pelatihan/seminar yang diadakan instansi di luar Badan Litbangkes/Lembaga Penelitian yang sesuai dengan tupoksi dan mendukung kebutuhan unit kerja masing-masing.

6. Pelatihan Jabatan Fungsional Peneliti

Dalam upaya mencapai jumlah Jabatan Fungsional Peneliti yang dibutuhkan oleh Badan Litbangkes maka diperlukan Diklat Fungsional Peneliti sebagai syarat utama pengangkatan pertama dan kenaikan jenjang jabatan. Jenis Diklat Fungsional Peneliti terdiri dari: 1) Diklat Fungsional Peneliti Tingkat Pertama, diperuntukkan bagi calon peneliti untuk dapat diangkat sebagai Fungsional Peneliti 2) Diklat Fungsional Peneliti Tingkat Lanjutan, diperuntukkan bagi Fungsional Peneliti yang akan menduduki Jenjang Peneliti Madya. Dalam penyelenggaraannya Badan Litbangkes bekerjasama dengan instansi pembina jabatan fungsional peneliti yaitu Pusbindiklat LIPI.

b. Pengelolaan Jabatan Fungsional

Memperhatikan nilai strategis dari pemegang jabatan fungsional di dalam perannya, upaya pengelolaan jabatan fungsional mutlak harus dilaksanakan secara tertib sesuai ketentuan dan aturan yang berlaku. Pengelolaan Jabatan Fungsional meliputi:

1. **Penilaian Kinerja Peneliti**
 Dalam rangka menilai kinerja pejabat fungsional Peneliti, Badan Litbangkes diberi kewenangan untuk melaksanakan penilaian melalui Tim Penilai Peneliti Instansi (TP2I). Sidang Penilaian dilaksanakan setiap bulan. Guna meningkatkan kualitas hasil penilaian maka diperlukan pendampingan oleh Instansi Pembina (LIPI) agar didapat persamaan persepsi antara Tim Penilai Peneliti Unit Kerja (TP2U), TP2I Badan Litbangkes, dengan Penilai Pusat/ Nasional.
2. **Penguohan Orasi Profesor Riset**
 Adanya kewajiban bagi Peneliti Utama yang telah memiliki pendidikan S3 dan angka kredit 1050 untuk melakukan orasi riset, maka Badan Litbangkes melalui Tim Profesor Riset perlu melakukan pendampingan kepada calon yang telah memenuhi syarat agar dapat menyampaikan orasinya. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi calon yang memenuhi syarat, pendampingan penyusunan naskah orasi, dan sidang penilaian oleh Tim LIPI.
3. **Penilaian Kinerja Teknisi Litkayasa**
 Dalam rangka menilai kinerja pejabat fungsional Teknisi Litkayasa, Badan Litbangkes diberi kewenangan untuk melaksanakan penilaian melalui Tim Penilai Teknisi Litkayasa (TPTL). Sidang Penilaian dilaksanakan 2 periode yaitu bulan Juni dan Desember dan dalam penyelenggaraan kegiatannya bekerja sama dengan BPPT.
4. **Pembinaan Jabatan Fungsional**
 Dalam upaya meningkatkan profesionalisme pejabat fungsional di lingkungan Badan Litbangkes maka diperlukan upaya pembinaan baik teknis maupun administrasi kepada pejabat fungsional maupun penyelenggara administrasi fungsional di seluruh Satker agar dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. Kegiatan Pembinaan Jabatan Fungsional dapat berupa kunjungan ke satker maupun pertemuan terpusat atau regional.
5. **Pengelolaan *Database* Jabatan Fungsional**
Database jabatan fungsional sangat diperlukan sebagai dasar melakukan perencanaan dan pengembangan SDM fungsional secara tepat. Sistem *database* yang telah dimiliki masih perlu dikembangkan sesuai kebutuhan saat ini yang belum terakomodir.
6. **Pertemuan Lintas Unit Kerja**
 Merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh bagian/satker di Lingkungan Badan Litbangkes atau instansi di luar Badan Litbangkes dalam rangka koordinasi, sosialisasi, pembinaan, dan lain sebagainya.

d. Informasi, Publikasi dan Diseminasi

Sebagai salah satu pilar dalam pelaksanaan dukungan manajemen, tugas utama Bagian Informasi, Publikasi dan Diseminasi (IPD) adalah melaksanakan pengelolaan jaringan informasi ilmu pengetahuan, promosi, diseminasi, utilisasi, kerja sama dan penunjang pembinaan profesi. Dalam melaksanakan tugasnya, Bagian IPD terdiri atas Sub Bagian Jaringan Informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Kerja Sama, Sub Bagian Dokumentasi, Publikasi dan Perpustakaan serta Sub Bgaian Diseminasi dan Hubungan Masyarakat.

1) Sub Bagian Jaringan Informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kesehatan dan Kerjasama (JIIKS)

Dalam tugasnya melakukan penyiapan bahan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, layanan konsultasi penggunaan software dan pengelolaan jaringan iptekkes dan forum lintas lembaga, maka tahun 2014, sub bagian JIIKS telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

a. Pengelolaan Jaringan Litbangkes

Pengelolaan kegiatan forum lintas lembaga, dan kerja sama yang meliputi Jaringan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Jarlitbangkes) yang beranggotakan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi; Forum Komunikasi Kelitbang (FKK) yang beranggotakan unit penelitian dan pengembangan (Litbang) Kementerian, Jaringan Layanan Perpustakaan, Literatur dan Informasi Kesehatan (Hellis Indonesia) yang beranggotakan perpustakaan/unit dokumentasi dari berbagai instansi, institusi atau lembaga yang menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kesehatan.

Materi kegiatan ini adalah publikasi dan diseminasi informasi hasil penelitian dan pengembangan kesehatan, terdiri dari kegiatan:

1. Pengorganisasian Jarlitbangkes
2. Pertemuan Jarlitbangkes
3. Forum Komunikasi Kelitbang
4. Pertemuan Lintas Unit Kerja

b. Pengembangan Aplikasi Jaringan Informasi

Yaitu dengan melakukan penyiapan bahan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta melakukan pengelolaan jaringan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan yang meliputi:

1. Pengelolaan Jaringan Telekomunikasi Area Lokal dan Aplikasi Internet
Kegiatan ini meliputi penyiapan dan pemeliharaan infrastruktur jaringan telekomunikasi internet, jaringan area lokal, dan program aplikasi internet termasuk *web server*, *email server*, dan aplikasi internet lainnya.
2. Penyiapan bahan informasi elektronik iptek kesehatan
Meliputi kegiatan yang terkait dengan penyiapan dan pemeliharaan bahan informasi elektronik hasil penelitian dan pengembangan Badan Litbangkes beserta program aplikasinya, termasuk di dalamnya adalah jurnal elektronik, buku elektronik, katalog elektronik dan program aplikasi *digital library* lainnya.

c. Manajemen Data Litbangkes

Yaitu dengan memberikan informasi dan melakukan pengendalian pemanfaatan data hasil penelitian Badan Litbangkes sehingga berkurangnya tumpang tindih pemanfaatan dan salah tafsir dalam menginterpretasikan hasil analisis penelitian. Kegiatan ini dilakukan oleh tim laboratorium manajemen data berdasarkan surat keputusan Kepala Badan Litbangkes sebagai salah satu unit fungsional non struktural di Badan Litbangkes. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

1. Pengorganisasian manajemen data
2. Layanan Permintaan Data
3. Persiapan *paperless survey*
4. Analisis statistik

Output Subbagian Jaringan Informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kesehatan serta Kerjasama adalah 1) dokumen pengelolaan jaringan litbangkes, 2) dokumen pengelolaan jaringan telekomunikasi area lokal dan aplikasi internet, 3) dokumen penyiapan bahan informasi elektronik iptek kesehatan, 4) dokumen manajemen data litbangkes.

2) Sub Bagian Dokumentasi, Publikasi dan Perpustakaan

Sub ini melakukan tugas dokumentasi, penyiapan bahan publikasi hasil penelitian, pengelolaan museum penelitian dan pengembangan, dan pelayanan perpustakaan. Selama tahun 2014, kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi Hasil Litbangkes

Kegiatan ini bertujuan sebagai media penyebaran informasi hasil litbangkes, dalam bentuk cetak dan elektronik untuk memudahkan masyarakat dalam memahami hasil litbangkes. Kegiatan dokumentasi hasil litbangkes meliputi digitalisasi dokumen hasil litbangkes dan pembuatan film dokumenter kegiatan Badan Litbangkes.

b. Publikasi

Tujuan dari kegiatan ini adalah menyelenggarakan dan meningkatkan pengelolaan jurnal ilmiah Badan Litbangkes, memfasilitasi publikasi ilmiah bagi para peneliti, memfasilitasi peneliti Badan Litbangkes untuk mempublikasikan hasil tulisan ilmiahnya ke Jurnal Internasional dan penerbitan buku profil bertujuan sebagai bahan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat tentang Badan Litbangkes. Kegiatan ini meliputi:

1. Publikasi Penerbitan Buletin Penelitian Kesehatan
2. Publikasi Penerbitan Media Litbang Kesehatan
3. Publikasi Penerbitan *Health Science Journal of Indonesia*
4. *Fee* Publikasi
5. Forum Pengelola Jurnal Badan Litbangkes
6. Publikasi Penerbitan Buku Profil Badan Litbangkes

c. Pengembangan Perpustakaan

Kegiatan pengembangan perpustakaan mempunyai tujuan sebagai tempat penyimpanan *repository* hasil-hasil penelitian Badan Litbangkes, menyediakan sumber koleksi yang dijadikan sebagai sumber penelitian, baik koleksi buku ataupun jurnal, menjaga koleksi buku agar tidak rusak, mempermudah sistem temu balik informasi di perpustakaan Badan Litbangkes, yang meliputi:

1. Pengadaan koleksi perpustakaan
2. Pengolahan Bahan Pustaka
3. Perawatan buku dan ruangan perpustakaan
4. Penerbitan Literatur Sekunder
5. Loknas Jaringan layanan Perpustakaan, Literatur dan Informasi Kesehatan

d. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Monitoring dan evaluasi meliputi:

1. Pembinaan IPD

Tujuan dari kegiatan ini adalah membuat keseragaman pelaksanaan IPD di lingkungan Badan Litbangkes beserta satkernya dan dapat mengoptimalkan tugas pokok dan fungsi serta mengoptimalkan peran bagian IPD sehingga dapat melayani kebutuhan informasi peneliti di masing-masing daerah demi mendukung kegiatan penelitian di Badan Litbangkes. Kegiatan ini merupakan pembinaan teknis ke satker dan anggota jaringan layanan perpustakaan.

2. Sinkronisasi pengelolaan Museum Litbangkes

Kegiatan ini berguna untuk koordinasi dan supervisi pada museum yang ada di lingkungan Badan Litbangkes, menyelamatkan dan melestarikan benda-benda bernilai sejarah dalam bidang kesehatan dari jaman dulu sampai kini, dan memberikan informasi kepada masyarakat generasi masa kini maupun generasi mendatang tentang seluk beluk kesehatan dari sisi sejarah, budaya, ilmiah dan sebagainya.

Output yang dihasilkan oleh Subbagian Dokumentasi, Publikasi, dan Perpustakaan adalah 1) dokumen pendokumentasian hasil Badan Litbangkes, 2) dokumen

publikasi yang terdiri dari penerbitan jurnal ilmiah sebanyak 10 terbitan dan penerbitan literatur sekunder sebanyak 12 terbitan, serta 3) dokumen Laporan kegiatan Loknas Hellis.

3) Sub Bagian Diseminasi dan Hubungan Masyarakat

Tugas Sub Bagian Diseminasi dan Hubungan Masyarakat adalah melakukan diseminasi, utilisasi, promosi hasil penelitian dan pengembangan, serta hubungan masyarakat. Pada tahun 2014 kegiatan Sub Bagian Diseminasi dan Hubungan Masyarakat yang telah dilaksanakan berikut ini.

a. Penyelenggaraan Kehumasan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk pengelolaan informasi hasil litbangkes yang dimulai dengan pengumpulan informasi dilanjutkan dengan pemilahan dan pengemasan informasi sehingga tersusun informasi publik dan isu aktual terkait dengan hasil litbangkes.

Kegiatan ini meliputi:

1. Liputan kegiatan terkait penelitian dan pengembangan kesehatan, aktivitas pimpinan serta kegiatan institusi baik Badan Litbangkes maupun Kemenkes
2. Pertemuan PPID Badan Litbangkes
3. Pengelolaan isu aktual hasil litbangkes

b. Visualisasi

Kegiatan visualisasi dimaksudkan untuk menyusun media visual untuk menuangkan informasi hasil litbangkes dalam bentuk *leaflet*, buku, buklet, *backdrop*, Warta Litbangkes, spanduk, agenda tahunan, kalender, poster, banner, stiker, umbul-umbul, plakat dan media lain yang dipandang efektif.

c. Diseminasi

Tujuan kegiatan ini adalah penyebarluasan informasi hasil litbangkes sehingga semua target sasaran tahu, paham, sadar, dan mau memanfaatkan informasi yang diperoleh. Kegiatan ini meliputi:

1. Diseminasi Hasil Litbangkes dengan Lintas Program/Sektor/Ormas/Dunia Usaha
2. Penyelenggaraan Pameran
3. Penyelenggaraan Dialog Litbangkes
4. Simposium Nasional

d. Evaluasi Kehumasan Balitbangkes

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas kegiatan kehumasan yang telah dilakukan.

Output yang dihasilkan oleh Subbagian Diseminasi dan Hubungan Masyarakat adalah 1) dokumentasi foto dan video, 2) dokumen pemberitaan website, 3) daftar informasi publik, 4) daftar informasi aktual, 5) media visual; 6) daftar informasi yang di diseminasikan kepada lintas program/sector/ormas/dunia usaha, 7) daftar informasi yang dipamerkan, 8) daftar informasi yang di talkshowkan, 9) draft prosiding, dan 10) rekomendasi mekanisme kehumasan Balitbangkes.

Pengelolaan website selama tahun 2014 menunjukkan jumlah total session adalah sebesar 91.888 dimana jumlah session baru sebanyak 68.052 atau sebesar 74,1% dari jumlah total session. Sementara itu jumlah pengunjung website Badan Litbang Kesehatan pada tahun 2014 sebesar 71.194 user. Untuk pengunjung website berdasarkan lokasi (geografis) dari sejumlah 58.433 session, sejumlah 54.591 session atau 93,42% berasal dari Indonesia. Lima besar pengunjung dari negara lain yaitu berasal dari India, United States, Singapura, Belanda, dan Spanyol. Dilihat dari sisi ketertarikan pengunjung, informasi yang banyak diakses oleh pengunjung adalah agenda hari kesehatan, hari peringatan nasional, jurnal litbangkes, riskesnas, jurnal gizi, dan halaman pencarian.

Terobosan yang dilakukan oleh Bagian IPD pada tahun 2014 adalah:

- a. Pengembangan e-Riset
Merupakan aplikasi hasil riset kesehatan dan merupakan inovasi upaya terobosan untuk mengintegrasikan data dan informasi penelitian dan pengembangan kesehatan yang ada di Badan Litbang Kesehatan berbasis web online. Alamat URL e-riset adalah: <http://www.e-riset.litbang.depkes.go.id>. Namun untuk membangun e-riset yang baik sangat dibutuhkan standar proses bisnis penelitian kesehatan, integrasi dan sinkronisasi aplikasi riset yang lain seperti Sistem Informasi Riset (SIR) Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Surabaya dan Lab. Mandat.
- b. Penerbitan Katalog Dalam Terbitan (KDT) dan *International Standard Book Number* (ISBN)
Sejak tahun 2014, Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan sebagai penerbit mempunyai KDT dan ISBN sendiri sehingga penerbitan KDT dan ISBN tidak lagi melewati Puskompublik. Selama tahun 2014, Badan Litbang Kesehatan dan LPB telah melayani sebanyak 90 KDT dan ISBN untuk terbitan karya cetak (buku) Badan Litbang Kesehatan.

Pada tahun 2014 Bagian IPD melakukan panjajakan kerja sama dengan berbagai instansi dan terkait penelitian, yaitu:

- a. Balitbangda (Balitbangda Sumatera Selatan, Balitbangda Kalimantan Selatan, Balitbangda Jawa Tengah dan Balitbangda Jambi)
- b. Perguruan Tinggi (Universitas Surya, Jurusan Statistik Fakultas MIPA Institut Teknik Surabaya (ITS), Universitas Diponegoro dan Universitas Sriwijaya Dinas Kesehatan Kabupaten Mentawai)
- c. Dunia Usaha (Nutricia – Danone Group)
- d. Organisasi Profesi (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia (APKESI) dan Asosiasi Rumah Sakit Vertikal Indonesia (ARVI))
- e. Rs Vertikal Kementerian Kesehatan (RSUP Persahabatan Jakarta dan RS Dr. M. Goenawan Partowidigdo Bogor terkait dengan pemanfaatan tanaman obat dan obat tradisional di pelayanan kesehatan sekunder/Rumah Sakit)
- f. Kementerian (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi – inisiator Balai GAKI Magelang)
- g. Pusat Kerja sama Luar Negeri Kementerian Kesehatan
- h. Kerja sama terkait Penelitian Angka Kecukupan Gizi untuk Orang Indonesia

Pelaksanaan kegiatan Laboratorium Manajemen Data Badan Litbang Kesehatan mengelola *raw data* hasil penelitian dari satker di lingkungan Badan Litbang Kesehatan yang dilakukan perorangan serta *raw data* hasil penelitian skala besar yang dimulai dari Survey Kesehatan Nasional (Surkesnas), Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) dan riset nasional lainnya. Permintaan data riset terbanyak tahun 2014 adalah Riskesdas 2013 sebanyak 206 permintaan, Riskesdas 2010 sebanyak 39 permintaan, Riskesdas 2007 sebanyak 33 permintaan, Rifaskes sebanyak 12 permintaan, Studi Kohort sebanyak 5 permintaan dan PDBK sebanyak 1 permintaan. Permintaan data di Lab Mandat selama tahun 2014 yang disetujui paling banyak berasal dari Perguruan Tinggi Dalam Negeri sebanyak 110 permintaan, diikuti dari lingkungan Badan Litbang Kesehatan sebanyak 108 permintaan, kemudian Unit Kerja Kemenkes lainnya sebanyak 22 permintaan, Lembaga Dalam Negeri (Pemerintah) sebanyak 7 permintaan, Perguruan Tinggi Luar Negeri sebanyak 5 permintaan, Lembaga luar Negeri 4 permintaan dan LSM/Swasta/Organisasi Non Pemerintah 4 permintaan. Penilaian kepuasan pengguna Lab Mandat menunjukkan pengguna merasa PUAS sebanyak 112 orang (59%), BIASA SAJA sebanyak 8 orang (4%) dan TIDAK PUAS sebanyak 37%).

Hambatan kegiatan Informasi, Publikasi dan Dokumentasi pada tahun 2014 adalah sebagai berikut.

- a. Belum ada Blue Print (Road Map) Pengembangan Infrastruktur dan Arsitektur Teknologi Informatika di Badan Litbang Kesehatan, sehingga belum ada panduan pengembangan sistem, infrastruktur dan arsitektur TI di Badan Litbang Kesehatan.
- b. Bisnis proses penelitian dan pengembangan di Badan Litbang Kesehatan belum terstandar sehingga antar Pusat bisa berbeda sesuai kebutuhan. Hal ini menyulitkan dalam pengembangan sistem aplikasi berbasis web.
- c. Belum ada Roadmap Pengembangan Kerja sama Penelitian dan Pengembangan di Badan Litbang Kesehatan sehingga belum ada gambaran rencana pengembangan kerja sama ke depan.
- d. Belum ada Pedoman komunikasi publik yang terbaru melalui berbagai saluran informasi di Badan Litbang Kesehatan seperti informasi melalui website, parade penelitian kesehatan dan buku hasil penelitian kesehatan, dan rilis pers, yang tersedia hanya Standar Operating Prosedur (SOP) kegiatan Dishumas.
- e. Belum ada Pedoman Pengelolaan Museum Kesehatan untuk Wisata Ilmiah Kesehatan di Badan Litbang Kesehatan. Meskipun sudah dikembangkan museum kesehatan di beberapa Satuan Kerja di lingkungan Badan Litbang Kesehatan.
- f. Belum ada pedoman penerbitan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan di lingkungan Badan Litbang Kesehatan dan Lembaga Riset lainnya dengan anggaran dari Badan Litbang Kesehatan, baik untuk penerbitan di Lembaga Penerbit Balitbangkes (LPB) maupun Lembaga Penerbit di luar Badan Litbang Kesehatan.
- g. Biaya publikasi internasional yang tersedia di Bagian IPD sangat terbatas sementara banyak permintaan penerbitan jurnal ilmiah internasional. Sementara di sisi lain anggaran publikasi ilmiah lain tersedia di kegiatan Analisis Lanjut (Anlan) dan Risbin Iptekdok yang kadang tidak terpakai.
- h. Sistem back up kelistrikan di Badan Litbang Kesehatan belum otomatis sehingga mempengaruhi kinerja server dan layanan informasi melalui website online. Apabila listrik pada di luar jam dinas, maka server akan mati karena kemampuan UPS terbatas. Harus ada petugas IT dari Bagian IPD yang harus datang ke kantor untuk menghidupkan server dan mereset server agar layanan internet/online dapat berjalan kembali.

Untuk menindaklanjuti kendala yang dihadapi pada tahun 2014, Bagian IPD merumuskan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan di tahun mendatang agar dapat meminimalisasi kendala yang akan terjadi:

- a. Penyusunan beberapa pedoman yang penting seperti: Pedoman Pengelolaan Museum di lingkungan Badan Litbang Kesehatan, Pedoman Publikasi/Penerbitan Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Badan Litbang Kesehatan, Pedoman Komunikasi Publik, Roadmap Pengembangan IT Badan Litbang Kesehatan dan Roadmap Pengembangan Kerja sama Penelitian dan Pengembangan.
- b. Proses bisnis (*business process*) penelitian dan pengembangan kesehatan di Badan Litbang Kesehatan agar segera distandarkan agar memudahkan dalam pengembangan sistem aplikasi penelitian dan pengembangan kesehatan berbasis web (e-riset). Sehingga tidak setiap Pusat Penelitian dan Pengembangan memiliki sistem proses bisnis yang berbeda.
- c. Perlunya dikembangkan server yang ditempatkan di *Internet Service Provider* (ISP) untuk *collocation server* atau *Disaster Recovery Center* dengan bekerja sama Pusdatin untuk database, webmail (email) dan jurnal online. Sehingga apabila listrik di Badan Litbang Kesehatan mati di luar jam dinas akan tetap berjalan dengan baik.

4. Manajemen Riskesnas

Riset kesehatan nasional yang dilaksanakan Badan Litbang Kesehatan pada tahun 2014 adalah Studi Diet Total. Di Indonesia, Studi Diet Total (SDT) merupakan pendekatan baru dalam menilai tingkat risiko keterpaparan masyarakat terhadap bahan kimia yang ada di dalam makanan yang dikonsumsi masyarakat. SDT terbagi dalam 2 kegiatan yaitu Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) dan Analisis Cemaran Kimia Makanan (ACKM). SKMI yang dilaksanakan oleh Badan Litbang Kesehatan merupakan survei berskala nasional pertama di Indonesia yang mengumpulkan data konsumsi individu secara lengkap. Pelaksanaan SKMI di tahun 2014 diseluruh provinsi di Indonesia sementara ACKM di tahun 2014 baru dalam tahap pilot project di DIY sementara pelaksanaan ACKM secara nasional dilaksanakan di tahun 2015. Secara teknis kegiatan SDT dibantu oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan *Institute Life Science International* (ILSI).

Indikator Manajemen Riset Kesehatan Nasional yang dilaksanakan melalui penelitian SKMI merupakan indikator Sekretariat Badan Litbang Kesehatan yang dilaksanakan oleh Pusat dan Balai Besar di lingkungan Badan Litbang Kesehatan yang bertanggungjawab di 5 korwil sebagai berikut:

Tabel III.7 Pembagian Korwil SDT Tahun 2014

No	Koordinator Wilayah	Wilayah
1	Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	-
2	Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik	Aceh, Riau, DKI, Jateng, DIY, NTT, Sulawesi Selatan
3	Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat	Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Banten, Maluku
4	Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat	Sumatera Barat, Jawa Timur, Bali, NTB, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua
5	Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional	Jambi, Kepulauan Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi tengah, Sulawesi Barat, Kalimantan Utara
6	Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit	Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Papua Barat

Pelaksanaan SDT tahun 2014 menghasilkan 1 dokumen Manajemen Riset Kesehatan Nasional yaitu:

- Buku Pokok-Pokok Hasil Studi Diet Total : Survei Konsumsi Makanan Individu, Indonesia 2014
- Buku Studi Diet Total: Survei Konsumsi Makanan Individu, Indonesia 2014.
- Pedoman Umum Survei Konsumsi Makanan Individu
- Pedoman Pengisian Kuesioner Survei Konsumsi Makanan Individu
- Pedoman Pengisian Kode Hidangan Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI-2014)
- Pedoman Kode Bahan Pangan Survei Konsumsi Makanan Individu
- Pedoman Konversi Berat Matang-Mentah, Berat Dapat Dimakan (BDD) dan Resep Makanan Siap Saji dan Jajanan

- h. Pedoman Perkiraan Jumlah Garam dan Penyerapan Minyak Goreng
- i. Buku Foto Makanan Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI-2014)
- j. Pedoman Manajemen Data Sudi Diet Total 2014
- k. Pedoman Pengorganisasian dan Manajemen Survei Konsumsi Makanan Individu
- l. Buku Database Komposisi Gizi Makanan-Minuman SKMI-SDT 2014

Hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan SDT adalah :

- a. Pelaksanaan ujicoba yang dilakukan saat pengajuan etik masih dalam proses, menyebabkan gagalnya persetujuan etik.
- b. Pengadaan timbangan makanan dan timbangan berat badan tidak bisa terpenuhi dengan satu merek yang diinginkan karena jumlah dari distributor tidak dapat memenuhi sesuai dengan kebutuhan SDT

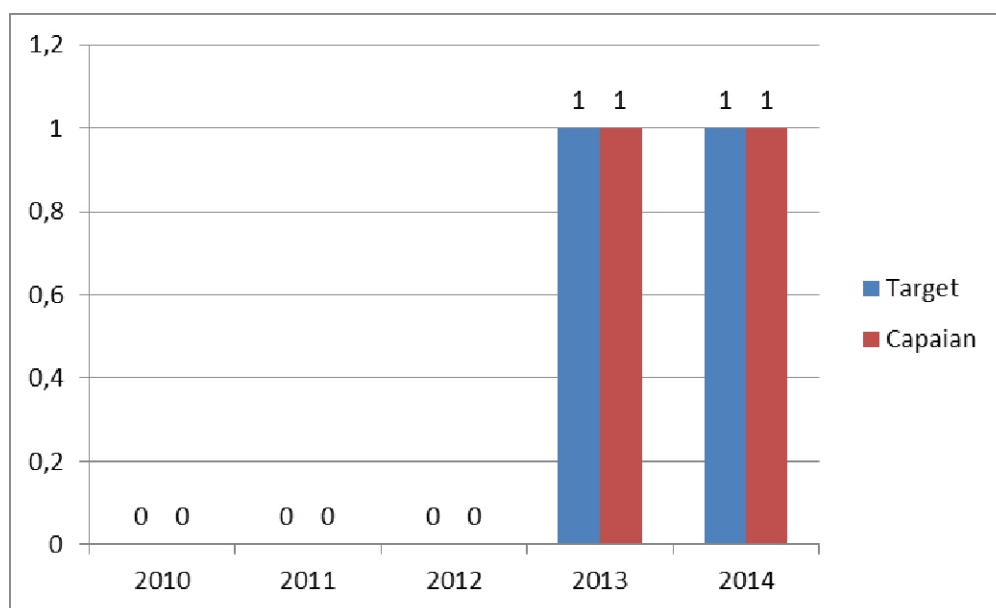
Upaya tindak lanjut yang dilaksanakan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah:

- a. Mengajukan ulang persetujuan etik dengan mengganti peneliti utamanya agar penelitian SDT bisa mendapatkan persetujuan etik
- b. Menggunakan 2 merek timbangan yang berbeda baik timbangan makanan maupun timbangan berat badan sehingga perlu dilakukan validasi sebelumnya dan sudah diberitahukan kepada semua pengumpul data sebelum turun lapangan.



Gambar III.6 Penganjangan SDT pada Rakerkesnas Regional Tengah 16-19 Maret 2014

Berdasarkan Renstra tahun 2010-2014, sejak tahun 2013 indikator Manajemen Riset Kesehatan Nasional masuk ke dalam indikator Dukungan Manajemen, sementara pada tahun 2010-2012 menjadi bagian dari indikator Riset Operasional. Pelaksanaan kegiatan Manajemen Riset Kesehatan Nasional tahun 2013 dan 2014 telah mencapai target yang ditetapkan.



Gambar III.7 Indikator Manajemen Riset Kesehatan Nasional Tahun 2010-2014

Pelaksanaan Manajemen Riset Kesehatan Nasional di masa yang akan datang diharapkan dapat lebih baik dari pelaksanaan kegiatan di tahun 2010-2014. Beberapa rekomendasi untuk perbaikan kegiatan Manajemen Riset Kesehatan Nasional adalah:

- Perlu adanya pedoman pengorganisasian dan manajemen riskesnas sebagai panduan baku bagi Badan Litbang Kesehatan dalam mengadakan riset kesehatan berskala nasional.
- Sebelum melakukan pengadaan dengan jumlah yang besar sebaiknya dilakukan cek stok pasar lewat distributor untuk jenis barang untuk spek barang yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan agar kita bisa mengetahui dengan pasti bahwa barang tersebut terdapat di Indonesia sesuai dengan jumlah yang kita inginkan.

B. Sumber Daya Anggaran

Pada tahun anggaran 2014 Sekretariat Badan Litbang Kesehatan memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp. 91.271.207.000 yang digunakan untuk melaksanakan tiga kegiatan dan terealisasi sebesar Rp. 71.310.928.467 (78.22%).

Tabel III.8 Alokasi dan Realisasi Anggaran per Kegiatan
Sekretariat Badan Litbang Kesehatan Tahun 2014

NO	KEGIATAN	ANGGARAN		
		ALOKASI (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1	Riset Operasional Kesehatan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran	17.469.500.000	13.790.945.831	78,94
2	Desentralisasi dan Daerah Bermasalah Kesehatan	2.000.000.000	1.861.468.029	93,07
3	Dukungan Manajemen dan Dukungan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	71.801.707.000	55.738.514.607	77,63
	Jumlah	91.271.207.000	71.390.928.467	78,22

(Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Belanja, Sekretariat Badan Litbang Kesehatan per 31 Desember 2014)

Tahun 2014 Sekretariat Badan Litbang Kesehatan melaksanakan 3 kegiatan seperti tabel III.8 di atas. Sandingan persentase capaian kinerja dan realisasi anggaran Sekretariat Badan Litbang Kesehatan disajikan pada tabel III. 9 berikut

Tabel III.9
Persentase Capaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2014

Kegiatan	Sasaran	Indikator		% Capaian Kinerja	% Realisasi Anggaran
Riset Operasional Kesehatan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran	Meningkatnya jumlah riset operasional kesehatan dan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran (IPTEKDOK)	1	Jumlah Riset Operasional yang dihasilkan		78.22
		a	Riset Kontijensi	100	
		b	Riset Pembinaan	>100	
Jumlah Kajian daerah bermasalah kesehatan (DBK)	Meningkatnya Kajian daerah bermasalah kesehatan (DBK)	2	Jumlah kajian daerah bermasalah kesehatan (DBK)	100	
Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program penelitian dan pengembangan kesehatan	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program penelitian dan pengembangan kesehatan	3	Jumlah dokumen hasil dari kegiatan		
		a	Regulasi Litbangkes	100	
		b	Manajemen Bidang Ilmiah dan Etik	100	
		c	Manajemen Fungsi Generik Litbang (perencanaan, umum dan keuangan, hukum, organisasi dan kepegawaian, informasi, publikasi dan diseminasi)	100	
		d	Manajemen Riset Kesehatan Nasional	100	

Secara keseluruhan, realisasi anggaran Sekretariat Badan Litbang Kesehatan pada tahun 2014 sebesar 78.22% dengan persentase capaian kinerja 100%. Keberhasilan Sekretariat Badan Litbang Kesehatan dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan tahun 2014, yaitu:

1. Anggaran seluruh satker Badan Litbang Kesehatan pada awal tahun 2014 belum mendapat persetujuan Komisi IX DPR sehingga belum dapat digunakan (menjadi catatan pada halaman IV DIPA), kecuali anggaran belanja mengikat (layanan perkantoran).
2. Barang pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran yang dikirim oleh perusahaan pemenang lelang tidak sesuai dengan spesifikasi yang terdapat pada kontrak sehingga yang dibayarkan hanya barang yang spesifikasinya sesuai kontrak.

3. Adanya perubahan lingkup pekerjaan gedung dan bangunan sehingga kontrak di addendum, di mana perencanaan kontrak tahun jamak untuk konsultan perencana dan konsultan MK menjadi kontrak tahun tunggal, sehingga kontrak perencana hanya dibayar 80% dari nilai kontrak, sedangkan kontrak MK hanya dibayar 10% dari nilai kontrak

Dalam melaksanakan kegiatan di tahun 2010 hingga tahun 2014 Sekretariat Badan Litbang Kesehatan memanfaatkan dana yang bersumber dari APBN. Dana yang diperoleh Sekretariat Badan Litbang Kesehatan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel. Persentase capaian Sekretariat Badan Litbang Kesehatan pada tahun 2010 hingga tahun 2014 secara garis besar telah melebihi 75% seperti yang disajikan pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel III.10
Alokasi dan Realisasi Anggaran
Sekretariat Badan Litbang Kesehatan Tahun 2010-2014

Tahun	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
2010	167.219.035.000	141.499.246.166	84,62
2011	278.753.188.000	210.392.919.086	75,48
2012	191.264.609.000	148.815.049.861	77,81
2013	93.049.572.000	85.852.480.979	92,27
2014	91.271.207.000	71.390.928.467	78,22

Data alokasi dan realisasi anggaran Sekretariat Badan Litbang Kesehatan tahun 2010-2014 memperlihatkan persentase realisasi di atas 75%. Realisasi tertinggi dicapai pada tahun 2013 di mana Sekretariat Badan Litbang Kesehatan berperan dalam Riskesdas 2013 melalui kegiatan manajerial penelitian seperti memfasilitasi pelaksanaan penelitian yang juga melibatkan peneliti lintas satker di lingkungan Badan Litbang Kesehatan maupun lintas program dan satker. Pada tahun 2013 terdapat sub bagian yang ikut melaksanakan fasilitasi kegiatan penelitian, yaitu Sub Bagian Anggaran yang melaksanakan Riset Pembinaan (Risbin Iptekdok). Sementara itu kegiatan Manajemen Bidang Ilmiah dan Etik dilaksanakan oleh unit fungsional non struktural dan Manajemen Riset Kesehatan Nasional oleh Sekretariat Riskesdas. Adapun Riset Kontigensi penganggarnya di Sekretariat Badan namun pelaksanaannya dikoordinir oleh Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan.

C. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Wujud transparansi dan akuntabilitas sarana dan prasarana Sekretariat Badan Litbang Kesehatan dituangkan dalam Laporan Barang Milik Negara, yang juga merupakan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara. Laporan Barang Milik Negara disusun menggunakan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). Neraca sarana dan prasarana di Sekretariat Badan Litbang Kesehatan di antaranya tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel III.11
Neraca Sarana dan Prasarana di Sekretariat Badan Litbang Kesehatan Tahun 2014

No	Akun Neraca	Rp.
1	Barang Konsumsi	64.177.233
2	Suku Cadang	42.192.040
3	Bahan Baku	5.776.100
4	Persediaan Lainnya	69.759.129
5	Tanah	0

No	Akun Neraca	Rp.
6	Peralatan dan Mesin	53.373.954.616
7	Gedung dan Bangunan	25.786.015.996
8	Irigasi	157.175.000
9	Jaringan	171.964.375
10	Aset Tetap Lainnya	2.338.381.079
11	Konstruksi dalam pengerjaan	1.393.266.960
12	Akumulasi penyusutan Peralatan dan Mesin	(44.663.652.361)
13	Akumulasi penyusutan Gedung dan Bangunan	(4.181.283.407)
14	Akumulasi penyusutan Irigasi	(60.363.396)
15	Akumulasi penyusutan Jaringan	(171.964.375)
16	Software	940.154.000
17	Aset Tak Berwujud Lainnya	210.014.750
18	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	5.158.302.300
19	Akumulasi penyusutan Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	(5.158.302.300)
	Jumlah	35.475.567.739

Berdasarkan laporan posisi Barang Milik Negara di neraca pada tahun 2014 sarana dan prasarana Sekretariat Badan Litbang Kesehatan sebesar Rp 35.381.413.167,-. Nilai tersebut sudah termasuk Barang Persediaan yang terdiri dari barang konsumsi, suku cadang dan persediaan lainnya yang mengalami penyusutan.

Permasalahan yang terjadi dalam penatausahaan BMN antara lain adanya perbedaan antara satuan barang persediaan yang diadakan oleh pejabat pengadaan dengan satuan barang persediaan yang keluar dari gudang oleh petugas persediaan sehingga menyulitkan pencatatan di aplikasi persediaan. Di masa yang akan datang langkah strategis yang diterapkan sebagai alternatif penyelesaian masalah adalah dengan membuat kesepakatan antara pejabat pengadaan dan pengeluaran untuk menggunakan satuan terkecil.

Perkembangan nilai BMN Sekretariat Badan Litbang Kesehatan mengalami fluktuasi pada tahun 2010, 2012 dan 2013 di mana terjadi pengurangan yang dikarenakan nilai penyusutan lebih besar daripada nilai pembelian barang. Data nilai BMN secara gabungan (intrakomptabel dan ekstrakomptabel) selama tahun 2010-2014 disajikan pada tabel berikut.

Tabel III.12
Perkembangan Nilai BMN Sekretariat Badan Litbang Kesehatan Tahun 2010-2014

No	Periode Laporan	Nilai BMN	Perkembangan	
			Rp	%
1	2010	113.340.638.710	- 25.907.644.223	- 30
2	2011	87.432.994.487	1.961.982.126	2
3	2012	89.394.976.613	- 1.271.215.955	-1
4	2013	88.123.760.658	-1.109.873.992	-1
5	2014	87.013.886.666		

BAB IV. PENUTUP

Pada tahun 2014, Sekretariat Badan Litbang Kesehatan telah berhasil melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka mencapai sasaran dan target indikator yang ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan tahun 2014 tidak luput dari berbagai kendala yang telah diusahakan upaya pemecahan masalahnya, sehingga diharapkan kendala tersebut menjadi pembelajaran bagi seluruh komponen di lingkungan Sekretariat Badan Litbang Kesehatan.

Diharapkan dengan disusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Sekretariat Badan Litbang Kesehatan sebagai sarana pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran tahun 2014 dapat memberikan berbagai informasi evaluasi pelaksanaan kegiatan serta menjadi acuan bagi pelaksanaan kegiatan di tahun mendatang.

**PENETAPAN KINERJA
SEKRETARIAT BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN
TAHUN 2014**

FORMULIR PENETAPAN KINERJA

**Unit Organisasi Eselon II : Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan
Kesehatan**

Tahun : 2014

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)		(3)	(4)
1.	Meningkatnya jumlah Riset Operasional Kesehatan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran (IPTEKDOK)	1.	Jumlah riset operasional yang dihasilkan a. Riset Kontijensi b. Riset Pembinaan	1 70
2.	Meningkatnya kajian Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK)	2.	Jumlah kajian Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK)	4
3.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program penelitian dan pengembangan kesehatan	3.	Jumlah dokumen dari hasil kegiatan: a. Regulasi Litbangkes b. Manajemen bidang ilmiah dan etik c. Manajemen fungsi generik Litbang (perencanaan; umum dan keuangan; hukum, organisasi dan kepegawaian; informasi, publikasi; dan diseminasi) d. Manajemen Riset Kesehatan Nasional	18 2 4 1

Jumlah Anggaran untuk masing-masing kegiatan adalah:

1. Riset Operasional Kesehatan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran Rp. 17.469.500.000,-
2. Desentralisasi dan Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK) Rp. 2.000.000.000,-
3. Dukungan Manajemen dan Dukungan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Rp. 76.199.881.000,-

Total anggaran adalah sebesar **Rp. 95.669.381.000,-** (Sembilan Puluh Lima Miliar Enam Ratus Enam Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Satu Ribu Rupiah)

Pihak Kedua,

Dr. dr. Trihono, MSc

Pihak Pertama,

Ria Soekarno, SKM, MCN

**FORMULIR RENCANA KINERJA TAHUNAN
TINGKAT SATUAN KERJA KEMENTERIAN/LEMBAGA**

Unit Organisasi Eselon I : (a) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Tahun Anggaran : (b) 2014

Sasaran	Indikator	Target
Meningkatnya jumlah riset operasional kesehatan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran (Iptekdok)	Jumlah riset operasional yang dihasilkan: 1. Riset Kontijensi 2. Riset Pembinaan	1 70
Meningkatnya kajian daerah bermasalah kesehatan (DBK)	Jumlah kajian daerah bermasalah kesehatan (DBK)	4
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program penelitian dan pengembangan kesehatan	Hasil Kegiatan: 1. Regulasi Litbangkes 2. Manajemen bidang ilmiah dan etik 3. Manajemen fungsi generik litbang (perencanaan; umum dan keuangan; hukum, organisasi dan kepegawaian; informasi, publikasi; dan diseminasi) 4. Manajemen riset kesehatan nasional	18 2 4 1

Jumlah Anggaran Tahun 2014 : Rp. 91.271.207.000

**FORMULIR PENGUKURAN KINERJA
TINGKAT SATUAN KERJA KEMENTERIAN/LEMBAGA**

Unit Organisasi Eselon I : (a) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Tahun Anggaran : (b) 2014

Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	%
Meningkatnya jumlah riset operasional kesehatan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran (Iptekdok)	Jumlah riset operasional yang dihasilkan: 1. Riset Kontijensi 2. Riset Pembinaan	1 70	1 77	100 >100
Meningkatnya kajian daerah bermasalah kesehatan (DBK)	Jumlah kajian daerah bermasalah kesehatan (DBK)	4	4	100
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program penelitian dan pengembangan kesehatan	Hasil Kegiatan: 5. Regulasi Litbangkes 6. Manajemen bidang ilmiah dan etik 7. Manajemen fungsi generik litbang (perencanaan; umum dan keuangan; hukum, organisasi dan kepegawaian; informasi, publikasi; dan diseminasi) 8. Manajemen riset kesehatan nasional	18 2 4 1	18 2 4 1	100 100 100 100

Jumlah Anggaran Tahun 2014 : Rp. 91.271.207.000
Jumlah Realisasi Anggaran Tahun 2014 : Rp. 71.390.928.467

RISET PEMBINAAN KESEHATAN BADAN LILTANG KESEHATAN TAHUN 2014

No	Judul Penelitian	Penanggungjawab	Satker
1	Petapan Nilai Indeks Glikemik in Vitro serta Karakteristik Fisikokimia Pati dan Tepung Lokal Sebagai Penunjang Pengembangan Formula Pangan Fungsional	Ema Sahara, S.Si	Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
2	Uji Toksisitas Akut dan Khasiat Formula Herbal untuk Antidiabetes	Nita Prihartini, SKM	Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
3	Penetapan Parameter Fisik, Profil Disolusi, serta Kadar Tablet Atorvastatin Generik dan Bernama Dagang	Nurul Aini, Apt	Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
4	Formulasi dan Pemodelan Molekuler Katekin sebagai Obat Dislipidemia	Arifayu Addiena K, S.Si	Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
5	Identifikasi Kemampuan Proteolitik Papain (Carica papaya L.) pada Kultur Sel Punca Mesenkim dengan Tripsin Porcine sebagai Standar	Rulina Novianti, S.Si	Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
6	Pengaruh Pemberian Edukasi pada Pendamping untuk Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Hubungannya Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Anemia	Aditianti, SP, M.Si	Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik
7	Penggunaan Antibiotika Profilaksis pada Pasien Bedah di Rumah Sakit Pemerintah, Jakarta Timur	Syachroni, S.Si	Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik
8	Hubungan Durasi Pemberian ASI terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 24-35 bulan	Aniska Novita Sari, S.Si	Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik
9	Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Pemerintah dan Rumah Sakit Swasta di Jakarta Tahun 2014	Novianti, S.Sos	Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat

No	Judul Penelitian	Penanggungjawab	Satker
10	Hubungan Kadar Debu Partikulat (PM 2,5) dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi Tahun 2014	Khadijah Azhar	Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat
11	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keterlambatan Tumbuh Kembang Anak Usia 6-23 Bulan di Kota Bekasi, Jawa Barat Tahun 2014	Nurillah Amaliah	Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat
12	Studi Kualitas Pelayanan Antenatal Care Tahun 2014 di Kelurahan Kebon Kelapa, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor	Ika Saptarini, dr	Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat
13	Asupan Zat Besi dan Seng dari ASI dan MPASI pada Anak Umur 6-12 Bulan di Kota Bekasi Tahun 2014	Dwi Sisca Kumala Putri	Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat
14	Motivasi Mahasiswa Semester Sepuluh Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang Mendasari Pilihan Jalur Karirnya	Pramita Andarwati, dr	Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
15	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Difteri Pertusis Tetanus di Kabupaten Sampang	Nailul Izza, SKM	Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
16	Hubungan Faktor Sosial Budaya terhadap Kesehatan Balita di Kabupaten Banjarnegara	Yunita Fitriani, S.Ant	Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
17	Perilaku Sehat Sakit ODHA di Kalangan Pecandu Narkoba Suntik dalam kaitannya dengan Keikutsertaan mengikuti Terapi ARV	Sri Handayani, S.Sos	Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
18	Dinamika Resiliensi Keluarga Penyandang Autis dan Kaitannya dengan Terapi Autis	Rozana Ika Agustya, S.Psi	Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
19	Survey Endemisitas Filariasis di Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat Tahun 2014	Febriyanto, SKM	Loka Litbang P2B2 Baturaja

No	Judul Penelitian	Penanggungjawab	Satker
20	Studi Keragaman Nyamuk Anopheles Spp di Desa Simpang Empat, Kecamatan Lengkiti, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan	Vivin Mahdalena, S.Si	Loka Litbang P2B2 Baturaja
21	Uji Bioassay Daya Bunuh Kelambu Berinsektisida terhadap Nyamuk Anopheles	Rizki Nurmaliani, SKM	Loka Litbang P2B2 Baturaja
22	Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dengan Faktor Risiko Pada Kejadian Malaria di Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang	Diana Andriyani, S.Sos	Balai Besar Litbang VRP
23	Uji Daya Bunuh Ekstrak Etanol Akar Tanaman Tuba (Derris elliptica (Roxb.) Benth) dengan Metode Spraying terhadap Kecoa Amerika (Periplaneta americana)	Revi Rosavika Kinansi	Balai Besar Litbang VRP
24	Penggunaan Insektisida Rumah Tangga Anti Nyamuk di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran	Nurul Hidayati, SKM	Loka Litbang P2B2 Ciamis
25	Status Kerentanan Larva Aedes Aegypti Linn terhadap Temefos pada Daerah Endemis DBD di Kota Tasikmalaya	Hubullah Fuadzy, S.Si	Loka Litbang P2B2 Ciamis
26	Pemetaan Faktor Risiko Penularan Malaria Berdasarkan Faktor Lingkungan dan Sosial Budaya di Daerah Pengembangan Wisata Kabupaten Pangandaran	Andri Ruliansyah, SKM, M.Sc	Loka Litbang P2B2 Ciamis
27	Hubungan antara Variabilitas Iklim dengan Kejadian Malaria (Analisis Spasial) di Kabupaten Tanah Bumbu dan Tabalong	Sri Sulasmi, S.Si	Balai Litbang P2B2 Tanah Bumbu
28	Studi Kualitatif Pengobatan Tradisional Penyakit Diare dan Kecacingan pada Suku Dayak Dusun Deyah di Muara Uya Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan	Windy Tri Yuana	Balai Litbang P2B2 Tanah Bumbu
29	Identifikasi Serkaria pada Berbagai Jenis Siput di Badan Air Desa Sungai Papuyu Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan Tahun 2014	Syarif Hidayat	Balai Litbang P2B2 Tanah Bumbu

No	Judul Penelitian	Penanggungjawab	Satker
30	Hubungan Kejadian Infeksi Cacing Tambang dengan Anemia pada Pekerja Tambang Intan Tradisional Kelurahan Sungai Tiung, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru Tahun 2014	Wulan Sembiring	Balai Litbang P2B2 Tanah Bumbu
31	Studi Keragaman Anopheles Spp pada Berbagai Ekosistem yang dikaitkan dengan Pemanfaatan Lahan di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah	Yusran Udin	Balai Litbang P2B2 Donggala
32	Faktor Risiko Kontaminasi Parasit Usus pada Karkas di Tempat Pemotongan Hewan di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah	Intan Tolistiawaty, DRH	Balai Litbang P2B2 Donggala
33	Analisis Variasi Genetik (Polimorfisme) Nyamuk Anopheles spp pada Ekosistem yang Berbeda dengan Menggunakan Metode PCR-RAPD	Hasrida Mustafa, S.Si	Balai Litbang P2B2 Donggala
34	Hubungan Perilaku Anak Sekolah Dasar dengan Kejadian Schistosomiasis di Kecamatan Lindu, Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah	Octaviani, SKM	Balai Litbang P2B2 Donggala
35	Karakteristik Lingkungan dan Perilaku Pada Kejadian Filariasis di Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya	Mefi Mariana Tallan	Loka Litbang P2B2 Waikabubak
36	Pelaksanaan Pengobatan Massal Filariasis Tahun 2013 di Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya	Yona Patanduk, SKM	Loka Litbang P2B2 Waikabubak
37	Pola Konsumsi Masyarakat Aceh dan Hubungannya dengan Penyakit Diabetes Mellitus di RSUD dr. Fauziah Bireuen	Abidah Nur, S.Gz	Loka Litbang Biomedis Aceh
38	Pengaruh Pemberian Ikan Gabus Merah (Gyrus margaritaceae) sebagai Hepatoprotektor pada Tikus Putih (Rattus norvegicus) yang di induksi Rifampisin	Melda Suebu, S.Si	Balai Litbang Biomedis Papua

RISET PEMBINAAN ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN KEDOKTERAN BADAN LITBANGKES TAHUN 2014

No	Judul Penelitian	Penanggungjawab	Satker
1	Karakteristik Genotipik Isolat Strain Meticilin Resistant <i>Staphylococcus Aureus</i> (MRSA) Sebagai Kolonisasi Pada Pasien ICU RSCM/FKUI	Delly Chipta Lestari, dr.	FK UNIVERSITAS INDONESIA, JAKARTA
2	Uji Kemampuan kandidat Cell Penetrating Peptide Simr dan almr sebagai upaya Meningkatkan Efisiensi Penghantaran protein Ekstraseluler ke Intraseluler Sel Mamalia Cho K1	Silvia Tri Widyaningtyas, M,Biomed, Drh	FK UNIVERSITAS INDONESIA, JAKARTA
3	Penggunaan Protein Rekombinan Sox2, Oct4, Nanog dan Lin28 yang difusikan dengan VP22 untuk Kultur Propagasi dan Induksi Pluripotensi Sel Punca	Gema Puspa Sari, S.Si	FK UNIVERSITAS INDONESIA, JAKARTA
4	Pengembangan Vaksin Rekombinan Hemagglutinin H5N1 dengan Adjuvan Listeriolisin untuk Peningkatan Respon Spesifik Sel T CD4+ dan sel T CD8+	Yulianty, M.Biomed	FK UNIVERSITAS INDONESIA, JAKARTA
5	Ekspresi Gen Hemagglutinin dalam Sistem Ekspresi Prokariota, Mamalia, dan Baculovirus dalam rangka pengembangan vaksin Influenza A H5N1	Nada Fithria, S.Si, M.Biomed	FK UNIVERSITAS INDONESIA, JAKARTA
6	Pengembangan Kandidat Vaksin Rekombinan VP22-Gag HIV-1 subtype CFR01_AE dan Analisis Respon Sel T-CD8+ Spesifik pada Mencit BalbC	Puji Rahayu, S.Si	FK UNIVERSITAS INDONESIA, JAKARTA
7	Pengembangan Metode Ekstraksi Asam Nukleat Virus dari <i>Sample Dried Blood Spots</i> untuk Uji Resistensi Obat <i>Human Immunodeficiency Virus</i> Tipe 1	Hartiyowidi Yulawuri, S.Si, M.Biomed	FK UNIVERSITAS INDONESIA, JAKARTA
8	Analisis Genotipe dan Antibodi HPA pada Pasien Anemia Aplastik Dengan Resiko Kegagalan Transfusi	Elly Yanah Arwanih, S.Si	FK UNIVERSITAS INDONESIA, JAKARTA

No	Judul Penelitian	Penanggungjawab	Satker
	Trombosit		
9	Analisa Genomik <i>Streptococcus pneumoniae</i> yang multi resistensi terhadap antimikroba dari Isolat Jakarta dan Lombok	Miftahuddin Majid Khoeri, S.Kel., M.Si	LEMBAGA EIJKMAN, JAKARTA
10	Pengembangan Sistem Mikrokapsul lepas lambat sebagai bioinsektisida dengan entomopatogen <i>Beauveria Bassiana</i> terhadap telur dan larva <i>Aedes aegypti</i> , <i>Anopheles sp</i> dan <i>Culex sp</i>	Mutiara Widawati, S.Si	Loka Litbang P2B2 Ciamis
11	Studi Ekspresi AMP-activated protein kinase pada Tikus Obesitas yang Disuplementasi Pati Resisten Ubi Kayu	Inda Setyawati, S.TP., M.Si	LPPM Institut Pertanian Bogor (IPB), BOGOR
12	Deteksi dan Karakterisasi Eksopolisakarida Bakteri Endofit dan Filoster Tanaman Tropis Sebagai Inhibitor Biofilm Bakteri Patogen	Stella Magdalena, S.Si	Fak. Teknobiologi UNIKA ATMAJAYA, JAKARTA
13	Hubungan Variasi Genetik Gen Macrophage Mannose Receptor dengan Kejadian TB Paru pada Penderita Tuberkulosis Paru aktif dan Laten	Yani Triyani, dr., Sp.PK, M.Kes	FK UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
14	Nilai Diagnostik Mutasi NRAS dan BRAF Pada Karsinoma Papiler Tiroid Terhadap Metastasis Kelenjar Getah Bening	Bayu Brahma, dr., Sp.B(K).Onk	RS KANKER DHARMAIS, JAKARTA
15	Pengaruh Pemberian Variasi Komposisi Panganan Tinggi Karbohidrat terhadap Kadar Insulin dan Ghrelin Plasma	Nova Dianthy, dr.	FK UNIVERSITAS PADJADJARAN, BANDUNG
16	Perbandingan ekspresi NMDAR subunit NR2A dan NR2B sel ganglion retina dan limfosit darah perifer antara kelompok tikus dengan dan tanpa penurunan densitas ganglion sel retina pada pemberian etambutol	Antonia Kartika Indriati, dr., Sp.M., M.Kes	FK UNIVERSITAS PADJADJARAN, BANDUNG

No	Judul Penelitian	Penanggungjawab	Satker
17	Pengaruh Pemberian Aspirin Dosis Rendah Terhadap Kadar Kaspase 3, TNF- α dan Indeks Apoptosis Pada Penderita Preeklamsi Secara In-Vitro Pada Lini Sel Trofoblas Plasenta	Akhmad Yogi Pramatirta, dr., Sp. OG(K), M.Kes	FK UNIVERSITAS PADJADJARAN, BANDUNG
18	Hubungan polimorfisme gen MATN1, gen EPB41, dan gen TGF β 3, dan kadar protein Matrilin-1 dengan mandibula prognati pada pasien maloklusi skeletal kelas III di Bandung	Avi Laviana, drg., Sp.Ort.	FKG UNIVERSITAS PADJADJARAN, BANDUNG
19	Polimorfisme Gen PDGFRA dan Kelengkungan Kornea Orang Indonesia Yang Mengalami Myopia Usia Dini dan Astigmatisme	Mitayani, dr.	FK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
20	Korelasi Konsumsi Makanan Sumber Katekin Dengan Beta-Amyloid (A β) dan 4 Hydroxynonenal (4HNE) Plasma Sebagai Penanda Gangguan Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia	Ratna Deliana Siregar, Dr	FK UNIVERSITAS ANDALAS, PADANG
21	Pengaruh pemberian Ekstrak <i>Ethanol Physalis Angulata L</i> terhadap Fungsi Tiroid dan Histologi Kelenjar Tiroid pada Tikus Galur Wistar Hipotiroid	Alfien Susbiantonny, S.Farm	Balai Litbang GAKI, Magelang
22	Efek kombinasi senyawa bisbenzilisokuinolin dari akar <i>Pycnarrhena cauliflora (Diels)</i> Miers dan inhibitor PI3K/Akt pada sitotoksitas, modulasi apoptosis dan penghambatan siklus sel kanker payudara T47D	Masriani, M.Si, Apt	FK UNIVERSITAS GADJAH MADA, YOGYAKARTA
23	Asosiasi Polimorfisme gen Uncoupling Protein 2 (UCP2) dengan Konsumsi tinggi lemak dalam kaitannya dengan kejadian obesitas pada remaja	Emy Huriyati, dr., M.Kes	FK UNIVERSITAS GADJAH MADA, YOGYAKARTA
24	Pengaruh Prebiotik, Kalsium dan Kolagen Terhadap Pembentukan Massa Tulang Tikus dengan Osteoporosis	Mirza Hapsari Sakti Titis Penggali, S.Gz, RD, M.PH	FK UNIVERSITAS GADJAH MADA, YOGYAKARTA

No	Judul Penelitian	Penanggungjawab	Satker
25	Kajian in vitro dan Simulasi <i>Computational Fluid Dynamics</i> Pemanfaatan <i>Vascular Wall Shear Stress</i> Untuk Menghambat Binding Virus Dengue Pada Permukaan Sel Endotel	Nur Kaliwantoro, ST., MT.	FK UNIVERSITAS GADJAH MADA, YOGYAKARTA
26	Pengaruh Sulforafan dan Varian Genetik Gen <i>Amyloid Precursor Protein (APP)</i> Terhadap Rasio β amiloid 42/40 plasma pada penderita Diabetes Melitus (DM) tipe 2 dengan Penurunan Kognitif	Liza Destaria, dr	FK UNIVERSITAS GADJAH MADA, YOGYAKARTA
27	kajian in Vitro efek polimetoksisflavon buah sitrus, tangeretin, dalam melindungi sel endotel dari stress oksidatif pada kultur sel endotel manusia (HUVEC)	Riris Istighfari Jenie, M.Si, Apt	F.FARMASI UNIVERSITAS GADJAH MADA, YOGYAKARTA
28	Green Synthesis Perak Nanopartikel Sebagai Agen antibakteri pada Medical Textile	Ahmad Budi Junaidi, S.Si, M.Sc	FMIPA UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT, BANJARMASIN
29	Pengantaran Doxorubisin-Fraksi Etanol Jeruk Nipis (<i>C.Aurantifolia</i>) Terenkapsulasi Liposom dalam Menurunkan Resistensinya Terhadap Kanker payudara	Andhi Fahrurroji, M.Sc, Apt	FK UNIVERSITAS TANJUNGPURA, PONTIANAK
30	Efek Antioksidan Infusa Daun Mangifera Foetida Lour sebagai Agen Regenerasi Terhadap Gambaran Histopatologi Usus Halus Tikus Sprague-Dawley dengan Malnutrisi	Delima Fajar Liana, dr.	FK UNIVERSITAS TANJUNGPURA, PONTIANAK
31	Peran alel premutasi gen FMR1 pada gangguan gerak neurodegeneratif	Tanjung Ayu Sumekar, dr., M.Si.Med	FK UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG
32	Uji Diagnostik Metode <i>Segmental Duplication-High Resolution Melting (HRM)</i> Analysis Untuk Mendeteksi Kelainan Jumlah Kromosom	Fanti Saktini, dr., M.Si.Med	FK UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG

No	Judul Penelitian	Penanggungjawab	Satker
33	Korelasi Kadar Cadmium dan G/A Polimorfisme rs266882 gen PSA dengan Kadar PSA dan IGF-1 dan Interaksinya dengan Polimorfisme gen Glutathione-S-transferase P1 (GSTP1) pada Pekerja Industri Logam di Tegal	Nendyah Roesijawati, dr., M.Ked.Kerja	FKIK UNIVERSITAS JEND. SOEDIRMAN, PURWOKERTO
34	Kajian Peran GFAP dan Protein S100 β sebagai Biomarker Hipoksia Iskemik Prenatal terhadap Memori Spasial, Kemampuan Motoris dan Perilaku Pascanatal pada <i>Rattus norvegicus</i> yang diinduksi Hipoksia Iskemik Prenatal	Ratna Indriawati, dr., M.Kes	FK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
35	Karakterisasi <i>Corynebacterium diphtheriae</i> yang diisolasi dari pasien dan kontak differti di kota Malang	Yuanita Mulyastuti, dr.	FK UNIVERSITAS BRAWIJAYA, MALANG
36	Performa Tikus Bunting (<i>Ratus norvegicus</i>) yang Dipapar <i>Carbon Black</i> dan Disuplementasi Cholorogenic <i>Acid Terhadap Kadar VEGF, Ekspresi MAP Kinase dan p53 pada Placenta serta Gangguan Pertumbuhan Tulang Foetus</i>	Aulia Firmawati, Drh., M.Vet	FKH UNIVERSITAS BRAWIJAYA, MALANG
37	Drug Development Turunan 5-Fluorourasil Sebagai Antikanker	Ayik Rosita Puspaningtyas, S.Farm., M.Farm., Apt	F FARMASI UNIVERSITAS JEMBER, JEMBER
38	Hubungan Osteopontin Dan Pola Asupan Kalori Terhadap Resistensi Insulin Pada Remaja Obes	Rismayanti Waris, dr., S.Ked	FK UNIVERSITAS HASANUDDIN, MAKASAR
39	Pengaruh Ekstrak Daging Tiram Terhadap Peningkatan Perilaku Seksual Mencit Jantan Serta Analisis Zinc Finger Protein dan Kadar Testosteron	Ruslan Hasani, S.Kep, Ns, M.Kes.	FK UNIVERSITAS HASANUDDIN, MAKASAR

Daftar Kontributor

PENGARAH:

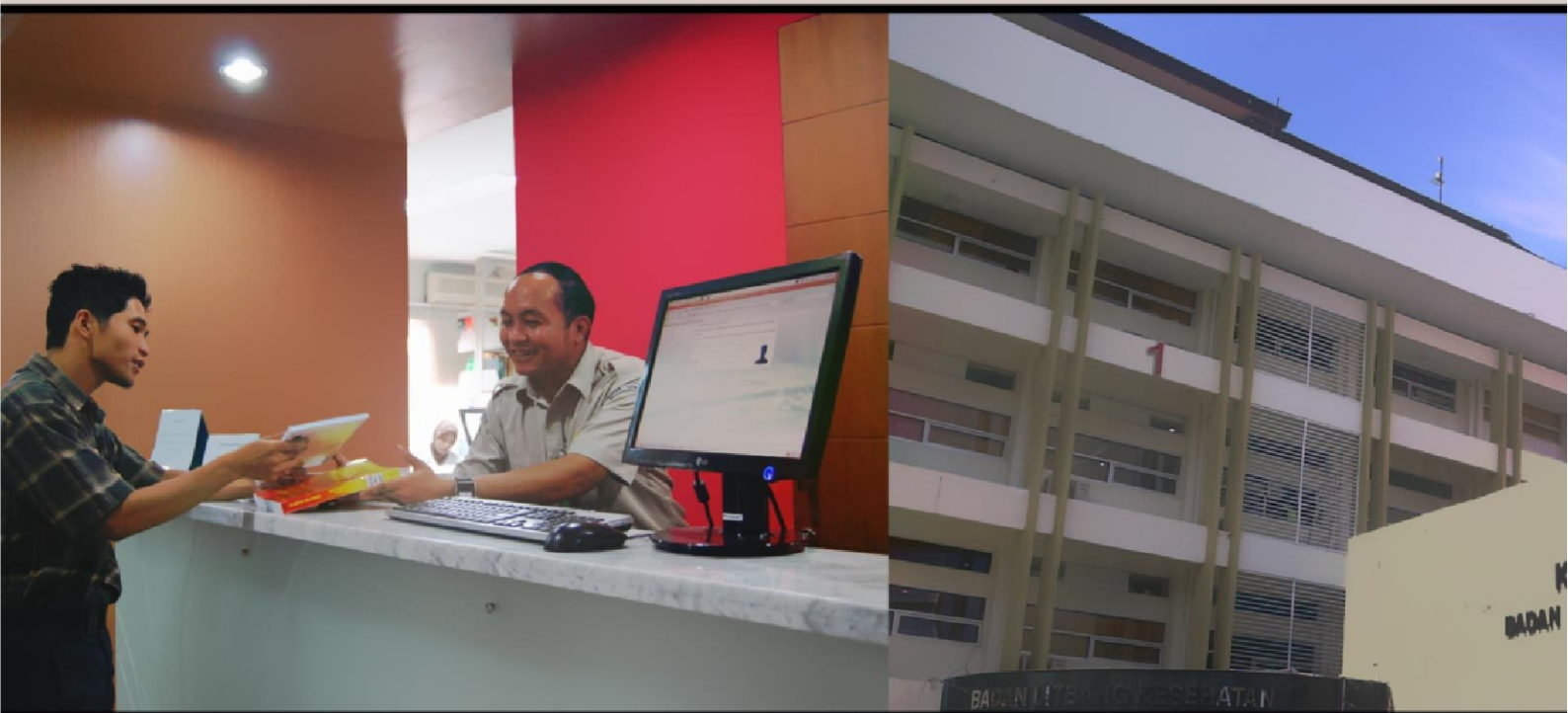
Prof. Tjandra Yoga Aditama, Sp.P(K), MARS, DTM&H, DTCE
Ria Soekarno, SKM, MCN

EDITOR:

Nirmala Ahmad Makruf
Melyana Lumbantoruan
Nurul Puspasari
Nazila Zubair
Sari Ramadhani
Nur Aeni Amaliah
Nina Kurniati
Rusdiyah

PENYUSUN:

Bagian Keuangan dan Umum
Bagian Hukum, Organisasi dan Kepegawaian
Bagian Informasi, Publikasi dan Diseminasi
Subbag Program
Subbag Anggaran
Subbag Tata Usaha
Subbag Rumah Tangga dan Perlengkapan
Subbag Keuangan
Subbag Hukum dan Organisasi
Subbag Mutasi
Subbag Pengembangan Pegawai
Subbag Diseminasi dan Hubungan Masyarakat
Subbag Dokumentasi, Publikasi dan Perpustakaan
Subbag Jaringan Informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kerja Sama
Unit Layanan Pengadaan
Unit Fungsional Non Struktural
Manajemen Riskesnas



ISBN 978-602-373-034-6



Sekretariat Badan Litbangkes

Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 • Telp: (021) 4261088 FaX: (021) 4243933
e-mail: evapor.balitbangkes@gmail.com